

Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode *Show and Tell* di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023



Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode *Show and Tell* di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



IAIN PALOPO

Oleh:

ZARAH WITASYA

18 0207 0017

Pembimbing:

1. **Dr. H. Bulu', M.Ag.**
2. **Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd.,M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zarah Witasya
NIM : 18 0207 0017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluru bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 20 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



Zarah Witasya
Nim: 18 0207 0017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Show and Tell Di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh Zarah Witasya, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0207 0017, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 M bertepatan dengan 20 Sya'ban 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 29 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|--|
| 1. Nur Rahmah, S.Pd.I.,
M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag | Penguji I | () |
| 3. Rifa'ah Mahmudah
Bulu', S.Kg.,M.Kes | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Bulu', M.Ag | Pembimbing I | () |
| 5. Pertiwi Kamariah Hasis,
S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Nur-Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode *Show and Tell* di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara".

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta, ayah Hasrin dan Ibu Nurhayati yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa, mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., selaku Wakil Retor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., selaku Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj.A. Ria Warda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I
3. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Palopo, Lisa Aditya Dwiwansyah Musa S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Andi Yumi Itami Idrus, S.Pd. Selaku Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Bulu', M.Ag. Dan Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baderiah, M.Ag dan Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes. Selaku Penguji I DAN II yang telah mengorbankan waktu dan tenaga guna memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan.
6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M. Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen IAIN Palopo khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah

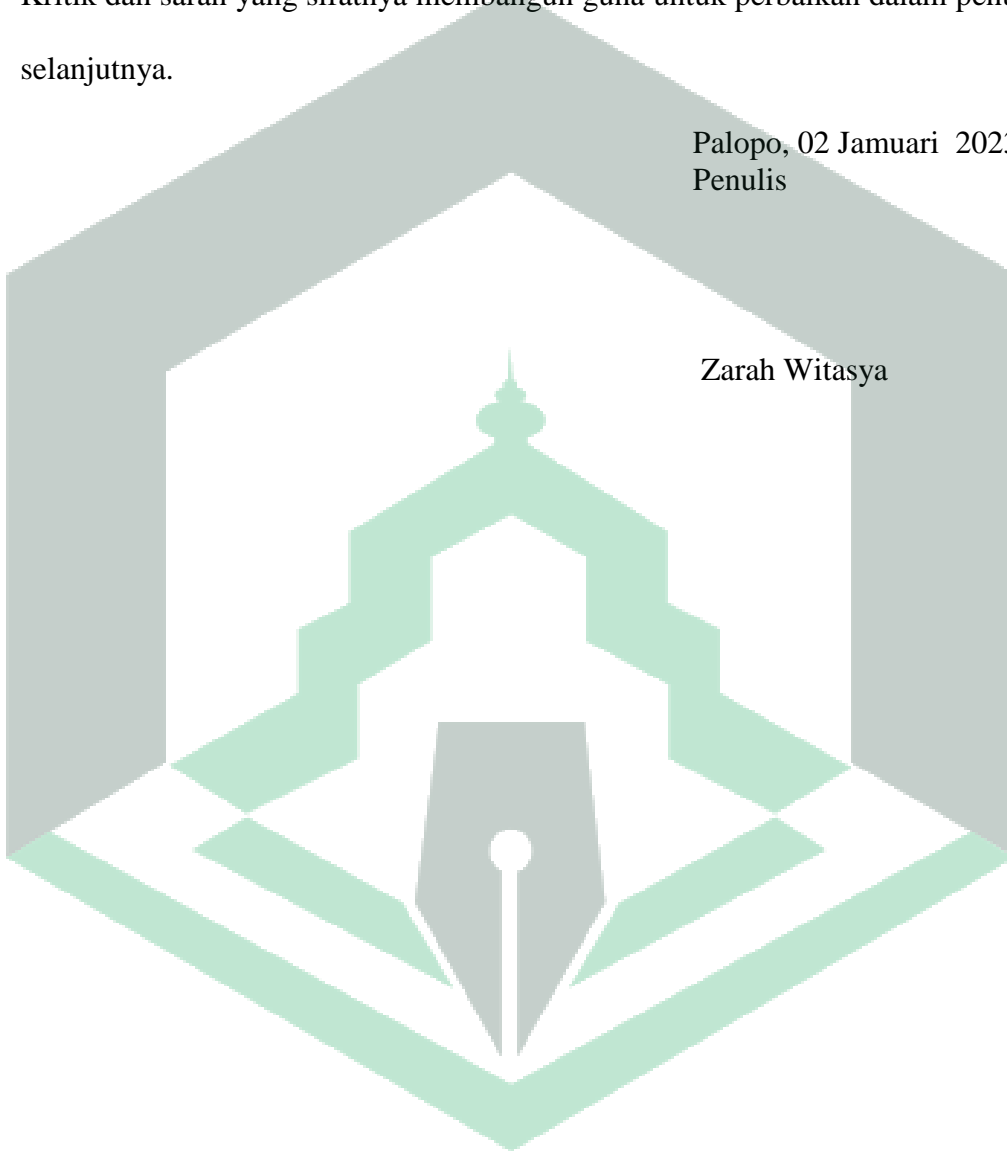
mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis menjalani studi
9. Husnawati, S.Pd. kepala sekolah TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Azizah amira, selaku guru kelas yang banyak meluangkan waktu serta memberikan bantuan dalam melakukan penelitian, juga anak didik kelompok B di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak yang telah bekerja sama dengan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Untuk sahabat – sahabat kesayangan Alma ida dan Citra Azizah terimakasih banyak atas semangat dan hiburan kalian semua.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo Angkatan 2018 (Khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga bantuan dari semua pihak bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan menjadi referensi kedepannya bagi pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun guna untuk perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Palopo, 02 Januari 2023
Penulis

Zarah Witasya



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam Huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	'S	Esdengantitik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zer (Dengan titik atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	S	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (Dengan tidik di bawah)
ط	Ta	T	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofthong dan vokal rangkap atau difthong,

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan ya’</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

contoh :

كيف : *kaifa*

هؤل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...إ...أ	<i>Fathah dan alif atau ya’</i>	\bar{a}	a dan garis diatas
إ	<i>Kasrah dan ya’</i>	\bar{i}	i dan garis diatas
أ	<i>Dammah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis diatas

مات : *māta*

رمى : ramā
 قيل : qīla
 يموت : yamūtu

4. Ta *mārbutāh*

Transliterasi *ūntuk ta mārbuta* ada dua, yaitu *ta ‘ mārbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah {t}. sedangkan *ta ‘ marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah {h}.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta mārbutah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha {h}. Contoh:

روضة الأطفال : *raudah al-atfāl*
 المدينة الفاضلة : *al-madinah al-fādillah*
 الحكمة : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (‘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. contoh:

ربنا : *Rabbāna*
 نجينا : *najjaiina*
 الحق : *al-haqq*
 نعم : *nu’ima*
 عدو : *‘aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* () maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi I Contoh:

غلي : ‘ Ali (bukan ‘ Aliyy atau A’ly)
 عربى : ‘ Arabi (bukan A’ rabby atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>Al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
البلاد	: <i>al-bilādū</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

Contoh:

تامرون	: <i>ta' murūna</i>
النوع	: <i>al-nau</i>
شيء	: <i>syai'un</i>
امرت	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat bahasa arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu. tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah.

Namun, bila kata –kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks. Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Syarh al-Arba ‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri ‘āyah al- masalah

9. Lafz al-Jalālāh

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينِ اللَّهِ *dīnillah* بِاللَّهِ *bīllah*

adapun *ta marbutah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, diteransliterasi dengan huruf {t}. Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku di (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bulan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ia ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP,CDK,DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallāzi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihin al-Qur’an

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fi al-Tasyri al-islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (Bapak dari) sebagai nama kedua dari terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al- Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd Abu al- Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan Zaid Nasr Hamid Abu.

A. Daftar Singkatan

beberapa singkatan yang dibakukan adalah

Swt	: Subhanahu Wa Ta'ala
Saw	: Sallallahu 'Alaihi Wasallam
As	: 'Alaihi Wasallam
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat Tahun
QS.../...:4	: Q.S As-Syu'raa 26 : 18, Q.S An-Nahl 16 : 78
HR	: Hadis Riwayat Ibnu Majah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xiii
DAFTAR HADIST	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II Kajian Pustaka	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Prosedur Penelitian.....	32
C. Instrumen Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan.....	75
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S An- Nahl (16) : 78 2



DAFTAR HADIST

Hadist H.R. Muslim	4
--------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dan Penelitian Yang Akan Dilaksanakan	9
Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Peserta Didik Siklus 1	35
Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Peserta Didik Siklus 2.....	36
Tabel 3.3 Indikator	37
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Percaya Diri Anak.....	39
Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Percaya Diri Anak.....	39
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	42
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Guru Kelas Kelompok B	43
Tabel 3.8 Lembar Pengamatan Kemampuan Percaya Diri	46
Tabel 4.1 Nama-nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan	49
Tabel 4.2 Data Hasil Kemampuan Awal Anak Didik	51
Tabel 4.3 Persentase Hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Pecaya Diri TK Madiri Babul Falah Desa Pandak	53
Tabel 4.4 Perencanaan Kegiatan Siklus I.....	53
Tabel 4.5 Persentase Kemampuan Percaya Diri Anak Siklus I.....	59
Tabel 4.6 Persentase Hasil Observasi Siklus I Pencapaian Indikator Pecaya Diri TK Madiri Babul Falah Desa Pandak	60
Tabel 4.7 Persentase Hasil Perbandingan Kondisi Awal dan Siklus I.....	60
Tabel 4.8 Perencanaan Kegiatan Siklus II	61
Tabel 4.9 Persentase Kemampuan Percaya Diri Anak Siklus II.....	68
Tabel 4.10 Persentase Hasil Observasi Siklus II Pencapaian Indikator Pecaya Diri TK Madiri Babul Falah Desa Pandak	68
Tabel 4.11 Persentase Hasil Perbandingan Kondisi Awal , Siklus I Dan Siklus II Kemampuan Percaya Diri Anak	69

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	31
Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin.	33
Gambar 4.1 Gambar Struktur TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPPH

Lampiran 2 Validasi

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik siklus I

Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik siklus II

Lampiran 6 Hasil Tes Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 7 Hasil Tes Wawancara Guru Kelompok B

Lampiran 8 Surat Izin Meneliti

Lampiran 9 Surat Keterangan Sudah Meneliti

Lampiran 10 Dokumentasi



ABSTRAK

Zarah Witasya, 2023. “*Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Show and Tell di TK. Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*” Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dibimbing oleh H. Bulu’ dan Pertiwi Kamariah Hasis.

Skripsi ini membahas tentang peningkatan kemampuan percaya diri anak didik di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan percaya diri anak melalui metode *show and tell* di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diwujudkan dalam 2 siklus, yaitu siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Tahun Ajaran 2022/2023, yang berjumlah 14 orang anak. Metode pemecahan masalah yang digunakan yaitu dengan menerapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *show and tell* untuk meningkatkan percaya diri anak yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan skor hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar anak.

Skor pada kondisi awal atau pra siklus sebesar 32% dari semua indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus I dengan rata-rata skor sebesar 44% dari semua jumlah indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus II dengan rata-rata skor 76% secara keseluruhan dari semua jumlah indikator dan mencapai kategori baik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* dapat meningkatkan kemampuan percaya diri anak di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci : Percaya Diri, Metode *show and tell*

ABSTRACT

Zarah Witasya, 2023. "Increasing Children's Confidence Through the Show and Tell Method in Kindergarten. Mandiri Babul Falah Pandak Village, Masamba District, North Luwu Regency" Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Palopo, supervised by Dr. H. Bulu', M.Ag and Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.

This thesis discusses increasing the self-confidence of students in the Babul Falah Mandiri Kindergarten, Pandak Village, Masamba District, North Luwu Regency. This study aims to increase children's self-confidence through the show and tell method at Mandiri Babul Falah Kindergarten, Pandak Village, Masamba District, North Luwu Regency.

In this study the authors used the Classroom Action Research (PTK) method which was realized in 2 cycles, namely cycle I which consisted of 3 meetings and cycle II which consisted of 3 meetings. The subjects of this study were group B children at Mandiri Babul Falah Kindergarten, Pandak Village, for the 2022/2023 academic year, which consisted of 14 children. The problem solving method used is by applying the teaching and learning process using the show and tell method to increase children's self-confidence which is obtained from the results of observation and documentation. The success of this research is determined by the score of the research results which show an increase in children's learning outcomes.

The score on the initial conditions or pre-cycle was 32% of all indicators and did not meet the good category. Cycle I with an average score of 44% of all indicators and did not meet the good category. Cycle II with an overall average score of 76% of all indicators and achieving a good category. Thus, this class action research (CAR) was said to be successful, so the researchers recommended learning to use the show and tell method to increase children's self-confidence in the Babul Falah Mandiri Kindergarten, Pandak Village, Masamba District, North Luwu Regency.

Keywords : Confident, show and tell method

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting terhadap tumbuh kembang anak, melalui rangsangan pendidikan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹ Anak usia dini adalah masa dimana sosok individu mengalami pertumbuhan yang cepat dari segi fisik dan mempunyai tempo irama perkembangan yang khas.

Anak-anak merupakan pembelajar yang unik dan sangat berbeda dengan orang dewasa. Orang tua dan pendidik harus memperlakukan anak-anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut para ahli psikologi, usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan perkembangan kualitas manusia selanjutnya.² Sehingga pada masa ini sangat berpotensi sekali untuk mengembangkan kemampuan seseorang. Karena perkembangan anak pada masa ini sangat berbeda dengan usia setelah masa *golden age*. Perkembangan anak usia 4 tahun dengan anak usia 15 tahun akan berbeda baik cara berfikir maupun

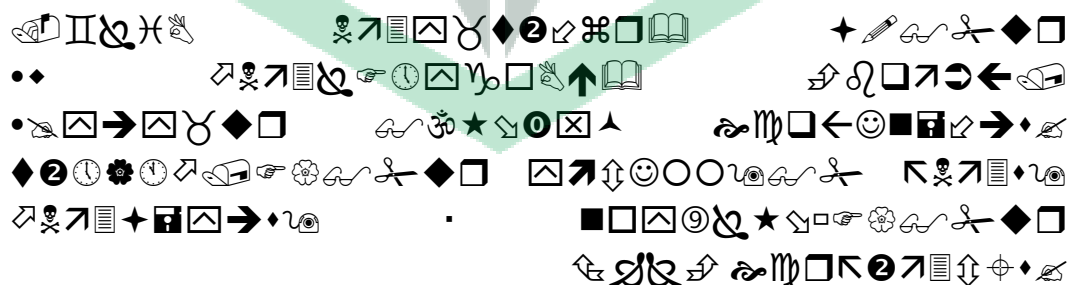
¹ Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Nomor 16.

² Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan*, (Yogyakarta : Depdiknas, 2018)

keinginannya, karena memang masa dan tahap perkembangannya berbeda.³ Begitu pula cara belajar dan menstimulasi anak-anak tentu harus dengan cara yang lebih menarik dan asyik agar anak tidak mudah merasa bosan dan jenuh.

Anak usia dini adalah masa dimana sosok individu mengalami pertumbuhan yang cepat dari segi fisik dan mempunyai tempo irama perkembangan yang khas. Menurut penelitian Tri Lestari bahwa anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Masa usia dini dikatakan masa fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Karena pada masa ini anak selalu aktif, dinamis, rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin mencoba, kaya dengan imajinasi dan masa yang paling potensial dalam belajar.⁴

Dari pendapat diatas tentang pendidikan anak usia dini, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah prose pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan yang terbiasa dan kegiatan bermain, yang harus sejak dini di stimulasi jika salah satu perkembangannya terlewati begitu saja, maka berpengaruh dengan perkembangan lainnya. Dalam juga di jelaskan bahwa pentingnya pendidikan islam anak usia dini terkandung dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78.



³ Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2018) hal. 33

⁴ Lestari Try, "Penggunaan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan percaya diri anak kelompok B di TAAM Hidayatulloh" *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.1 No.1 (Juni 2018), hal.130

Terjemahan;

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”(Q.S AN-Nahl:78).⁵

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa seorang bayi baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi pendengaran, penglihatan dan hati dal Allah swt. Mengeluarkan mereka alam keadaan tidak mengerti apapun, inilah tugas ibu dan lingkungan agar melatih anak sekitarnya memberi pengetahuan, menciptakan, karakter yang baik, serta bertutur kata yang baik dan memiliki rasa percaya diri nantinya.

Syarat utama supaya anak-anak dapat mandiri dengan baik. Bahwa yang telah dilakukan itu benar dan baik. Tanpa adanya percaya diri, maka timbulah rasa keraguan dalam segala tindakan yang akan dilakukannya. Bahkan dapat menjadikan mereka tidak berani melakukan hal apapun dan akan tergantung pada orang lain.⁶ Percaya diri adalah orang yang dapat merasakan kepuasan dalam dirinya. Percaya diri juga sebuah modal dasar bagi seorang anak-anak dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka masing-masing. Dalam proses berikutnya anak-anak berhasil dalam sikap sosial emosionalnya dan semakin mampu untuk mengurangi ketergantungan mereka pada orang lain, dan kebutuhan lainnya. Perilaku sosial emosional merupakan sikap anak dalam mengelolah emosi yang ada pada diri sendiri dan dengan orang lain, yang bersamaan dengan hati, kepedulian antara teman sebaya dan lingkungan sekitar. Sehingga mereka mudah dalam berinteraksi dengan baik.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (2019).

⁶ Rahman, M. H, *Assesmen Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Hijaz Puastaka Mandiri,2020).

Kepercayaan diri juga dapat membantu anak untuk lebih mandiri. Membentuk kepercayaan diri anak tidak bisa dilakukan secara instan, disini memerlukan sebuah proses dalam menumbuhkannya. Membentuk kepercayaan diri anak dilakukan dengan sering memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk melakukan aktivitas bantu diri dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan sendiri maupun berinteraksi. Dengan memberikan kesempatan pada anak maka secara tidak langsung dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak, karena anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan sebuah tantangan yang akan terjadi pada dirinya.⁷

Dalam melaksanakan proses suatu pembelajaran semua guru pasti sudah merancang apa saja yang akan di lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Begitu pun dengan strategi atau sebuah metode yang akan di ambil, agar pembelajaran bisa maksimal tetapi ada juga yang mengabaikan itu. Namun seorang guru harus tetap memilih penggunaan metode yang tepat dan benar, karena itu akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang akan dilakukan.⁸ Kemudian tidak semua metode pembelajaran itu cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran apalagi untuk anak usia dini, karena metode harus benar-benar dipilih dengan menyesuaikan tujuan, materi dan media pembelajaran, ada juga pertentangan mengenai metode

⁷ Antini, dkk., "Peningkatan Percaya Diri Anak Melalui Metode *show and Tell*" Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 7 2019, hal.140-149

⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 172

mengajar membaca mana yang lebih efektif, dan untuk memberi pembelajaran dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak.⁹

Sebagaimana Sabda Nabi Saw dalam hadits riwayat Muslim

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف

Artinya:

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah".¹⁰

Kekuatan yang harus dimiliki diantaranya kuat iman, kuat ilmu, kuat ekonomi, kuat semangat dan kuat fisik, bila seorang mukmin memiliki kekuatan tersebut maka percaya diri pasti akan dimiliki.

Mendidik anak merupakan sebuah ibadah yang bernilai pahala dalam Islam, karena anak adalah anugerah dari Allah yang sudah sepatutnya sebagai orangtua harus benar-benar memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan 24 November 2021 di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Terhadap 14 orang anak yang berada dikelompok B Usia 5-6 Tahun diperoleh informasi bahwa beberapa anak tampaknya masih belum berkembang dan cenderung masih banyak diam dan malu saat guru menyuruhnya *show and tell* didepan teman-temannya. Anak cenderung masih ragu-ragu dan tidak mau melakukan apa yang diperitnah oleh gurunya. Contohnya guru memegang buah

⁹ Akbar, R.A. *Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Anak, 2019), 342.

¹⁰ Abu Unaisah, *Kitab Ilmu Kumpulan Hadits Shahih Dari Sunnah Rasulullah (Ilmu Islam)*, (2021)

pisang dan menyuruh anak satu persatu memberitahu bagaimana bentuk pisang dan apa warna pisang. Tetapi ada beberapa anak yang masih ragu-ragu dan bahkan tidak mau menjawab pertanyaan guru, sehingga guru harus membujuk dan membantunya. Hal yang diharapkan oleh guru dan peneliti mampu meningkatkan percaya diri agar anak dapat melakukan *show and tell* di depan teman-temannya, dan mampu melakukan pembelajaran secara aktif.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pengembangan kepercayaan diri anak yang dilakukan di sekolah adalah metode *show and tell*. Metode *show and tell* adalah kegiatan dimana anak bercerita di depan kelas mengenai barang ataupun mainan yang disukainya dan diceritakan kepada teman-temannya. Ketika anak melakukan kegiatan *show and tell*, teman-temannya akan memperhatikan dirinya sehingga rasa kepercayaan diri dan dihargai itu akan tumbuh. Anak merasa bahwa teman-temannya tertarik dan menunjukkan rasa ingin tahu padanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di kelompok B Usian 5-6 tahun TK Mandiri Babul Falah adalah rasa percaya diri anak masih kurang, sehingga masih banyak yang belum aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode *Show and Tell* di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”**. yang diharapkan akan mampu untuk meningkatkan anak dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana cara meningkatkan percaya diri melalui metode *show and tell* di TK mandiri babul falah desa pandak kecamatan masamba kabupaten luwu utara?.”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan percaya diri anak melalui metode *show and tell*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama tentang percaya diri anak usia dini.
- 2) Sebagai, dasar untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Memberikan ilmu baru, pengalaman baru, serta wawasan yang berhubungan dengan perkembangan dan kepercayaan diri anak.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa

Untuk mengembangkan percaya diri anak sehingga anak memiliki sikap aktif belajar di sekolah maupun lingkungan luar sekolah, dan anak mampu bergaul dengan teman sebaya, dengan guru dan yang orang-orang di sekitarnya.

2) Bagi pendidik/ calon pendidik

Sebagai pengetahuan dan khususnya bagi pendidik ataupun calon pendidik pendidikan anak usia dini, tentang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

3) Bagi sekolah

Diharapkan sekolah mampu memfasilitas siswanya dalam meningkatkan percaya diri anak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengadakan pengamatan dan mengkaji beberapa pustaka yang relevan dengan topik yang akan diteliti dan berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan Peneliti Terdahulu yang Relevan dan peneliti yang akan dilaksanakan

No	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Karlina dkk (2019) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Story Telling Di TK Apple Kids Salatiga.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata anak pada pratindakan hanya mencapai 40%, nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih rendah. Peningkatan kemampuan berbicara anak mulai terlihat setelah diberikan perlakuan pada siklus I dengan perolehan nilai-rata-rata mencapai 56,33%. Peningkatan yang drastis pun terlihat pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata anak mencapai 81,33%. Guru sebelum menerapkan metode show and tell Perilaku Cenderung pasif, keterbatasan kosa kata atau bahkan menjawab dengan anggukan saja	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakuakn peneliti sekarang. Pertama, pada variabel bebas yang diteliti dan lokasi penelitian. Variabel bebas yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah digital story telling, sedangkan peneliti menggunakan metode show and tell	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang terdapat pada variabel terikat dan usia yang diteliti.

		<p>Guru menerapkan metode show and tell</p> <p>Siklus I : menerapkan metode Show and Tell</p> <p>Siklus II : menerapkan metode Show and Tell</p> <p>Kondisi Akhir Kemampuan berbicara mengalami peningkatan</p> <p>Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak di TK Apple Kids Salatiga mengalami peningkatan yang signifikan.¹</p>		
2.	<p>Tri Lestari dkk (2019) dengan judul penggunaan metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini.</p>	<p>Hasil penelitian pada pratindakan presentase keterampilan berkomunikasi anak dominan berada pada predikat belum berkembang (7%) dan mulai berkembang(77,8%). Setelah diberikan perlakuan pada siklus I preentase keterampilan berkomunikasi anak mengalami peningkatan menjadi dominan pada predikat mulai berkembang (81,8%) dan berkembang sesuai harapan (15,2%). Di siklus II presentase keterampilan berkomunikasi anak mengalami peningkatan lagi, pada predikat Mulai berkembang sebanyak 39,4 %, berkembng sesuai harapn (58,6%) dan</p>	<p>Pada penelitian terdahulu ini variabel terikat yang diteliti adalah keterampilan berkomunikasi sedangkan peneliti menggunakan kemampuan berbicara. Selain itu, tempat pelaksanaan penelitian terdahulu ini berlokasi di TAAM Hidayatulloh, kota tasikmalaya, sedangkan tempat pelsanaan</p>	<p>Penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel bebas dan subjek yang di teliti serta metode penelitian yang digunakan.</p>

¹ Karlina dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Story Telling Di TK Apple Kids Salatiga", *urnal Kreatif* vol 9 no 2 (2019), 87. <https://journal.unnes.ac.id> .

		berkembang sangat baik sebanyak 2%. Kemudian, di siklus III presentase keterampilan berkomunikasi anak dengan predikat Mulai berkembang sebanyak 16,2%, berkembang sesuai harapan 75,7% dan berkembang sangat baik sebanyak 8,1%. Dan terakhir pada siklus IV presentase keterampilan berkomunikasi anak hanya berada pada predikat berkembang sesuai harapan (41,4%) dan berkembang sangat baik (50,5%). ²	peneliti berlokasi di RA Wasilatunnaja Rancaekek, Kabupaten Bandung.	
3.	Dhieni, Nurbiani (2018) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton VCD Cerita Anak.	Pada prasiklus atau prapenelitian presentase kemampuan berbicara anak berada pada presentase 39,25% menunjukkan tingkat kemampuan berbicara yang sangat rendah. Setelah di beri perlakuan pada siklus I presentase kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan sebanyak 22,16 % menjadi 61,41%. Pada siklus ke II presentase kemampuan berbicara anak meningkat lagi sebanyak 18,59 menjadi 80%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menonton VCD cerita anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak ³	Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada variabel bebas dan lokasi penelitian yang diteliti. Variabel bebas yang diteliti oleh penelitian saat ini adalah metode show and tell sedangkan penelitian terdahulu menonton VCD cerita anak.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terdapat pada variabel terikat dan rentang usia subjek yang diteliti serta metode penelitian yang digunakan

² Tri Lestari dkk“ penggunaan metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini”, *Journal of Early Childhood Care & Education* vol 2, no 1, (2019), 14. <http://journal2.uad.ac.id>

³ Dhieni, Nurbiani, ”dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton VCD Cerita Anak”. *Seminar Nasional Pendidikan*, (2018), 1031. <https://prosiding.unma.ac.id>

B. Landasan Teori

1. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seorang individu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada dengan respon individu yang tenang.⁴ Pengertian lain mengatakan, bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang yang berhubungan dengan kemampuan untuk menerima dirinya sendiri dengan apa adanya, baik secara positif ataupun negatif yang ada pada dirinya. Orang dikatakan mempunyai kepercayaan diri apabila individu sudah merasa puas dengan dirinya. Biasanya kepercayaan diri akan lahir karena kesadaran individu itu sendiri dalam melakukan berbagai persoalan yang ada dalam kehidupannya. Contoh gambarannya dalam kehidupan sehari – hari yakni, ada seseorang anak memiliki kemampuan dalam bidang menggambar kemudian anak tersebut berani menunjukkan hasil gambarnya kepada orangtuanya maupun keluarganya. Hal tersebut merupakan ciri bahwa anak tersebut memiliki kepercayaan diri terhadap diri sendiri.⁵

Umumnya anak usia dini memiliki tipe kepribadian yang berbeda – beda ada yang penakut, pemalu, cemas, mudah gelisah saat anak diberikan stimulasi berupa pertanyaan – pertanyaan sederhana yang dilontarkan oleh guru. Anak yang memiliki kepribadian yang kurang percaya diri biasanya cenderung susah untuk berteman dengan anak lainnya dan sebaliknya anak yang memiliki kepribadian

⁴ J Kastanja, S Watini, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri- JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022 - jiip.stkipyapisdmpu.ac.id

⁵ Nina Nur Azizah, Jojo Renta Maranatha. *Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, (Purwakarta,2023), 2.

yang percaya diri akan muda untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya seperti lingkungan rumah, sekolah, dan tempat umum lainnya.

Sementara itu, Slamet Suyanto menyatakan bahwa metode *show and tell* digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Setiap hari guru dapat meminta dua atau tiga orang anak untuk bercerita apa saja yang ingin diungkapkan. Saat anak bercerita, guru dapat melakukan asesmen pada anak tersebut. Guru dapat melanjutkan topik yang dibicarakan anak sebagai pembelajaran.⁶

Selain pendapat di atas, ada beberapa ahli yang juga mengungkapkan pendapatnya tentang kepercayaan diri anak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Wills (dalam buku Teori – teori Psikologi) kepercayaan diri adalah yang ada melalui keadaan yang baik dan dapat menjadikan yang orang lain ikut bahagia dengan yang dilakukannya.
- 2) Lauster memberikan pendapatnya bahwa percaya diri dapat di peroleh seseorang melalui pengalaman hidupnya. Baginya kepercayaan diri merupakan aspek yang terpenting dalam kemampuan yang dimiliki oleh individu tidak akan mudah terkena pengaruh orang lain, sehingga ia mampu melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan.
- 3) Pendapat lainnya dari Anthony, menurunnya kepercayaan diri adalah sikap seseorang yang mampu menerima keadaan secara nyata atau dalam kondisi

⁶ <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/18884/12578>.

sadar sehingga individu mampu mencapai apapun sesuai dengan keinginannya.⁷

Beberapa pendapat yang membahas tentang kepercayaan diri anak, untuk itu peneliti juga harus memahami bahwa rasa percaya diri merupakan sikap pribadi seorang individu yang merasa yakni akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga akan memudahkan dalam mengatasi permasalahan sehari – hari. Sebagai contohnya ketika penugasan yang diberikan guru pada anak-anak untuk mengerjakan tugas penjumlahan yang ada dipapan tulis. Dari hal tersebut kita dapat mengetahui bila percaya diri pada anak sangatlah penting untuk orangtua kembangkan, sebab hal tersebut dapat berpengaruh pada tumbuh dan berkembangnya anak ketika dewasa. Tidak hanya di sekolah, di rumah juga orangtua harus tanggap dalam membangun sikap percaya diri anak. Caranya ketika anak sedang ada di rumah, ajak anak membaca puisi dan mintalah anak untuk membaca puisi didepan keluarganya dan jangan sampai memaksa nak ketika tidak mau.⁸ Semakin orangtua memaksakan kehendak pada anak, maka anak akan menjadi pribadi yang lebih pemalu, minder (merasa kurang percaya diri). Yang dapat dilakukan orang tua ketika anak merasa kurang percaya diri, yakni dengan secara terusmenerus memberikan dorongan dan motivasi yang sifatnya positif bagi anaknya. Sedangkan untuk guru di harapkan juga memberikan *reward* ketika anak selesai melakukan kegiatan pembelajaran. *Reward* dapat diartikan sebagai pemberian penghargaan berupa hadiah yang

⁷ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori – teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2019), 34.

⁸ Egidia Putri, A. S. , *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*, (Malang: Masyarakat Bidang Sosial, 2022), 142-148.

berfungsi agar anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri bagi anak.⁹

b. Proses Terbentukannya Percaya Diri

- 1) Terbentuknya percaya diri dapat melalui kepribadian yang baik dan sesuai dengan proses perkembangan sehingga menciptakan kelebihan – kelebihan tertentu.
- 2) Kelebihan yang dimiliki nantinya akan menciptakan keyakinan pada dirinya untuk dapat melakukan sesuatu dan melewati berbagai permasalahan yang ada.
- 3) Kelebihan yang dimiliki seseorang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mempermudah dalam menghadapi permasalahan yang ada di kehidupan.
- 4) Sedangkan untuk seseorang yang memiliki kelemahan, harus menerimanya dan berfikir positif bahwa setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan juga kelemahan sehingga seseorang tidak akan merasa rendah diri.

Proses terbentuknya percaya diri tidaklah *instan*, melainkan melalui beberapa tahapan. Mulai dari kepribadian yang baik sehingga menghasilkan kelebihan – kelebihan yang nantinya akan mampu melewati permasalahan. Walaupun begitu dibalik kelebihan pastilah seorang individu juga memiliki kelemahan. Agar kelebihannya terbentuk secara maksimal maka yang dapat dilakukan orangtua maupun guru yakni melakukan percobaan dengan menghadapkan anak pada sebuah permasalahan kecil seperti penugasan sederhana ketika selesai guru memberikan penjelasan.

⁹ Pandia, W. S, *Memiliki Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Peran Orang Tua, Guru*. (Salatiga: PT Kanisius, 2022), 77.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri anak antara lain sebagai berikut :

a) Faktor dari dalam, yakni :

(1) Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud adalah ketika seorang anak yang kurang percaya diri sedang mencoba bergaul dengan teman sekelasnya. Pergaulan tersebut akan mendapatkan dampak yang baik bagi anak yang kurang percaya diri, sebab ia akan mulai mencoba berinteraksi dengan sesama temanya. Di harapkan dari interaksi tersebut secara perlahan – lahan anak menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya dan orang lain.

(2) Harga Diri

Menurut *Sigmund Freud* seseorang anak memiliki harga diri dalam melakukan berbagai jenis kegiatan merupakan golongan anak yang merasa bahwa dirinya mampu. Sebaliknya bila anak tersebut memiliki harga diri yang kurang maka anak akan merasa rendah diri atau minder.¹⁰ Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung melihat dirinya sebagai seseorang yang percaya bahwa usahanya akan berhasil dan mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi, seseorang yang mempunyai harga diri yang rendah

bersifat tergantung, kurang percaya diri, dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

¹⁰ Sigmund Freud, A. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Malang : Fatawa Publishing 2019). 9

(3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang dimaksud adalah ketika ada seseorang anak yang memiliki kelainan fisik. Anak yang memiliki kelainan fisik rata-rata memiliki perasaan yang mudah sekali rendah diri dan mengakibatkan kurang percaya diri karena individu tersebut merasa bahwa kondisi fisik yang di alaminya membuat teman – temannya tidak ingin berinteraksi dengannya.

(4) Pengalaman Hidup

Pegalaman hidup merupakan berbagai macam hal yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman disini dapat berupa pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Bila pengalaman baik akan membuatnya terkesan manis sedangkan pengalaman buruk akan membuat seseorang itu memiliki perasaan kecewa sehingga menimbulkan ia menjadi rendah diri (minder).¹¹ Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman. Pengalaman hidup yang mengecewakan adalah penyebab utama timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dan kurang perhatian.

b) Faktor dari luar, meliputi

(1) Pendidikan

Tingkat pendidikan dicapai seorang individu juga dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya. Apabila pendidikan yang memiliki rendah, otomatis akan berdampak pada rasa kepercayaan diri seorang anak. Oleh karena itu pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kepercayaan diri anak.

¹¹ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2018), 38.

(2) Lingkungan

Lingkungan merupakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Sementara itu, dengan adanya hubungan persahabatan yang baik antar anak dan guru, pemberian motivasi dari guru, serta adanya program – program sekolah dapat menjadi sarana dalam meningkatkan percaya diri anak di lingkungan sekolah. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin tinggi harga diri yang dimiliki.

Faktor yang mempengaruhi percaya diri di bagi menjadi 2, yakni faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar penelitian memfokuskan pada pendidikan dan lingkungan. Dari segi pendidikan dapat dilihat, demi semakin tinggi tingkat pendidikan yang diraih, maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan dari seseorang. Begitu juga dengan sebaliknya bila semakin rendah pendidikan seorang individu maka tingkat percaya dirinya juga akan semakin kecil. Selanjutnya untuk faktor lingkungan akan lebih mengarah pada interaksi anak dengan sekitarnya. Dan untuk faktor dalam peniliti menemukan ada 4 faktor menurut Bekt Setiti, antara lain konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Dari keempat faktor tersebut nantinya akan memiliki keterkaitan yang diinginkan yakni ketika anak melakukan interaksi dengan orang

lain makan anak harus berfikir secara *positif* bahwa apa yang dilakukannya akan berdampak bagi perkembangannya terutama pada percaya diri anak.¹²

d. Karakteristik Percaya Diri

anak yang percaya diri digolongkan anak yang mampu secara mandiri untuk mengerjakan pengugasan dari guru. Anak yang mandiri pasti akan memiliki banyak manfaat, selain anak tersebut mudah dibentuk rasa percaya dirinya, kemandirian juga dapat membantu anak mengerti bagaimana kondisi lingkungan sekitarnya, dan membentuk anak menjadi pribadi yang pintar dalam melakukan berbagai jenis aktivitas melalui kegiatan yang di lakukannya, yang terakhir yaitu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam pribadi anak.¹³ Anita Lie, memaparkan sejumlah karakteristik yang mencerminkan percaya diri. Berdasar berbagai karakteristik tersebut, peneliti mengambil yang sesuai dengan perkembangan anak. Adapun karakteristik tersebut yaitu :

1) Yakin kepada diri sendiri

Memiliki keyakinan kepada diri sendiri yakni memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendak sendiri serta bertanggung jawab atas konsekuensi yang muncul.

2) Tidak tergantung pada orang lain

Anak yang tidak tergantung kepada orang lain terbiasa mengambil keputusan sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Anak yang tidak

¹² Ewin Tri, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri*, (14 April 2019).

¹³ Yohana E. *Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2019), 19.

tergantungan pada orang lain berarti memiliki inisiatif karena anak terdorong untuk melakukan segala sesuatu atas kehendak sendiri.

3) Merasa berharga

Harga diri anak terbangun ketika anak dianggap penting dan istimewa. Penghargaan tidak harus berwujud material. Tetapi berupa pujian, sanjungan, atau mimik wajah yang menunjukkan kegembiraan.

4) Memiliki keberanian untuk bertindak

Keberanian berarti melakukan tindakan walaupun merasa takut, satu – satunya cara untuk menghilangkan rasa takut adalah bertindak dan menghadapi ketakutan tersebut.¹⁴

5) Gejala tidak Percaya Diri pada Anak

Thursan Hakim, menyebutkan berbagai situasi yang menunjukkan adanya gejala – gejala tidak percaya diri pada anak – anak adalah sebagai berikut :

6) Anak terlalu mudah menangis (cengeng)

Anak yang cengeng adalah anak yang sangat mudah menangis. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan anak menangis. Misalnya saat didekati oleh orang yang belum dikenal, ditinggal sendiri meskipun hanya sebentar, saat meminta sesuatu atau saat tidak bisa mendapat sesuatu yang dikehendaki. Semua ini menunjukkan kurang percaya diri anak dalam bentuk kurang merasa aman.

¹⁴ Anita Lie, *Menjadi Orang tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), 4

7) Anak tidak berani ke sekolah sendiri (penakut)

Gejala ini umumnya dialami oleh anak usia taman kanak-kanak. Gejala yang sering terlihat adalah anak tidak berani masuk kelas tanpa ditemani ibu atau pengasuhnya dalam waktu cukup lama.

8) Anak yang selalu minta dilayani (manja)

Tidak semua anak memiliki kemandirian yang cukup baik, seperti contoh anak yang selalu minta dilayani, diantara pergi ke sekolah, tidur ditemani, dan pekerjaan lain yang harusnya dapat dilakukan sendiri.

9) Anak tidak berani tampil didepan kelas

Anak yang tidak berani tampil di depan kelas adalah anak yang merasa kurang percaya diri ketika diajak guru untuk bernyanyi bercerita, dan menjawab persoalan yang diajukan guru didepan kelas

10) Anak tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru akan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya, namun sebagian besar anak tidak berani bertanya meskipun sebenarnya anak belum paham mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru. Demikian halnya, ketika guru memberi kesempatan untuk menyatakan pendapat, sebagian besar anak juga tidak berani melakukannya.

11) Anak mudah panik dalam menghadapi masalah

Terkadang anak menunjukkan gejala yang mudah panik, bingung, atau mengindar ketika menghadapi masalah. Sikap ini biasanya bukan akibat dari permasalahan yang dihadapi, melainkan karena anak tidak percaya diri untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Thursa Hakim telah menyebutkan, bila gejala yang dialami oleh anak yang tidak percaya diri tidaklah sedikit melainkan banyak seperti yang telah dijelaskan tadi. Gejala tersebut dapat muncul pada diri anak jika saja orangtua tidak peka terhadap tumbuh dan berkembangnya kepercayaan yang dimiliki oleh anaknya. Karena setiap anak memiliki pola kepribadian yang berbeda-beda. Untuk itu para orangtua harus juga tanggap bila anaknya memiliki gejala di atas berarti anak tersebut mengalami kurang percaya diri.

2. Metode *Show and Tell*

a. Pengertian Metode *Show and tell*

Menurut H.A.R. Tilaar, *show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. Tujuan kegiatan ini adalah melatih anak berbicara di depan kelas dan membiasakan anak peka terhadap hal-hal sederhana sehari-hari.¹⁵

Takdiratun Musfiroh, mendefinisikan *show and tell* merupakan kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Takdiratun Musfiroh juga menjelaskan bahwa metode *show and tell* mengacu pada tiga bidang utama, yaitu edukasi, musik dan teater. Diantara tiga

¹⁵ H.A.R Tilaar, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 103.

bidang tersebut, metode *show and tell* edukatif yang paling diandalkan di negara barat. Metode *show and tell* dimanfaatkan untuk tiga ranah sekaligus. Tiga ranah tersebut adalah *show and tell educative for speaking* (*show and tell* edukatif untuk berbicara), *show and tell educative for record playing toys* (*show and tell* untuk bermain dengan mainan), dan *show and tell for children's book* (*show and tell* untuk buku anak). Mengacu pada uraian di atas, pengertian metode *show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut.¹⁶

Mengarah pada pemikiran beberapa ahli diatas kita dapat mengetahui tujuan dari metode *show and tell* ini agar anak menjadi berani tampil dalam kegiatan yang tidak hanya melalui *show and tell* saja tetapi pada kegiatan yang lainnya. Karena pada metode *show and tell* ini merujuk pada sesuatu yang ditunjukan di depan audiens atau di depan kelas yang dapat dilakukan dengan menggunakan media atau tanpa media yang dapat diselingi dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada saat *show and tell*. Jika Negara tetangga dapat mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran maka hal tersebut dapat kita lakukan pula di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, sehingga kualitas dari adanya pendidikan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

¹⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group), 5.

b. Penerapan Metode *Show and Tell*

Menurut Takdiroatun Musfiroh, terdapat beberapa macam jenis *show and tell* yang dapat diterapkan, yaitu *show and tell* dengan benda pribadi, *show and tell* dengan makanan, dan *show and tell* dengan gambar dan foto.

1) *Show and tell* dengan benda pribadi

anak dapat membawahkan benda – benda pribadi, seperti mainan kesayangan anak, untuk digunakan saat melakukan *show and tell*.

2) *Show and tell* dengan makanan

Makanan adalah benda yang dibutuhkan anak dan memiliki jangkauan yang kuat untuk mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian. Ketika anak sedang *show and tell* anak dapat bercerita mengenai rasa, bahan utama untuk membuat makanan, warna, dan sebagainya

3) *Show and tell* dengan gambar dan foto

Melalui media gambar ataupun foto anak akan dengan mudah menstimulus kemampuan berbahasanya sehingga anak tidak akan merasa kesusahan dalam penyampaianya.¹⁷

Sedangkan H.A.R Tilaar menyatakan pendapatnya, bila *show and tell* dapat menggunakan berbagai macam media sebagai pendukung keberhasilan dari kegiatan *show and tell* anak. Media itu dapat berupa alat mainan, makanan, hadiah

¹⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Social Skill Anak*, (03 April 2019).

ketika ulangtahun, atau dapat berupa benda yang menurut anak paling berharga yang pernah anak miliki.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penerapan metode *show and tell*, dapat menggunakan makanan, gambar atau foto, alat permainan baru, hadiah ulang tahun, perangkat makan, hasil karya anak, dan semua benda yang dianggap menarik bagi anak. Melalui media tersebut akan secara langsung menarik minat anak untuk percaya diri tampil didepan teman-temannya. Yang terpenting dari kegiatan ini adalah prosesnya. Artinya anak akan dinilai dari kemandiriannya dan pembendaharaan kosa-kata yang ia ceritakan.

c. Manfaat Metode *Show and Tell*

- 1) *Show and tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara anak, melalui *public speaking*. *Public speaking* yang dimaksud ialah kecakapan sosial dalam berbagai aspek yang dilakukan anak ketika melakukan kegiatannya. Kecakapan sosial anak dapat dilihat saat anak mampu mendengarkan dengan seksama (*listening attentively*)
- 2) *Show and tell* membuat *problem solving* ini ialah proses pembelajaran yang ada hubungannya dengan permasalahan pada anak. Bila dikaji lebih mendalam, konteks permasalahan anak ini dapat dipecahkan dengan cara anak melakukan *show and tell*.
- 3) *Show and tell* membuat anak menjadi lebih aktif dalam pembelajarannya, karena dalam proses pembelajarannya anak yang mendengarkan tidak hanya diam melainkan harus mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan

¹⁸ H.A.R Tilaar, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), 33.

temannya, sedangkan untuk anak yang melakukan kegiatannya anak akan dituntut untuk bercerita tentang benda yang disukainya.¹⁹

Manfaat dari adanya anak melakukan kegiatan *show and tell* ini sangatlah besar, sehingga orangtua tidak perlu khawatir apabila anak sedang melakukannya ketika berada didalam rumah maupun di lingkungan sekolah. Orangtua harusnya bangga bila anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan benar dan lancar, sehingga yang awalnya penakut, minder (rendah diri) akan secara perlahan-lahan mulai menghilang perasaan tersebut karena peniliti pada kegiatan ini akan memfokuskan pada rasa kurang percaya diri yang dialami anak. Untuk itu anak perlu dukungan dari orangtua dalam berbagai kegiatan positif yang dilakukannya.

Berdasarkan pada beberapa manfaat metode *show and tell*, dapat disimpulkan bahwa terdapat salah satu aspek yang biasa dikembangkan, yaitu aspek sosial emosional dengan indikator meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini akan digunakan sebagai panduan dalam menyusun langkah – langkah pembelajaran dengan metode *show and tell*.

d. Kelebihan dan kekurangan Metode *Show and Tell*

Terdapat beberapa kelebihan dari metode *show and tell*. Beberapa kelebihan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Metode yang sangat sederhana, sehingga mudah untuk diterapkan pada anak.

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*. Vol. 2 No.41, Januari 2023, 130.

- 2) Menggunakan benda yang bersifat konkret, sehingga memudahkan anak untuk bercerita.
- 3) Memberikan kesempatan pada anak semua anak untuk terlihat aktif karena menekankan pada pendekatan partisipatoris dalam proses pembelajaran.

Takditroatum Musfiroh, menambahkan kelebihan metode *show and tell* yaitu :

- 1) Efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara didepan umum (*public speaking*). Kemampuan berbicara didepan umum merupakan salah satu karakteristik percaya diri.
- 2) Melatih anak melakukan pemecahan masalah (*problem solving*), yakni saat bercerita anak belajar untuk menyusun informasi terkait dengan benda yang ditunjukkan.²⁰

Adapun kekurangan metode *show and tell*, menurut Ari Prasasti. Antar lain :

- 1) Dalam menggunakan metode ini harus selalu diawasi oleh guru, karena dalam metode ini membutuhkan bimbingan dari guru, apabila anak tegan mengalami kesulitan.
- 2) Metode ini tidak dapat digunakan secara mendadak karena metode ini memerlukan persiapan yang matang seperti mempersiapkan benda atau pengalaman yang akan diceritakan oleh anak.

²⁰ Takdiroatum Musfiroh, *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group 2018), 6.

3) waktu yang disediakan untuk melakukan *show and tell* terbatas. Hal ini dikarenakan *show and tell* dilakukan secara bergiliran, sehingga agar semua anak bisa tampil maka waktu yang disediakan hendaknya cukup banyak.²¹

Pembelajaran melalui metode *show and tell* ini pastilah memiliki kelebihan maupun kekurangan sama seperti kegiatan lainnya. Di kekurangannya guru haruslah ikut serta dalam membantu ketika anak kesulitan dalam penyampaiannya, sehingga metode ini kurang cocok bila dilakukan secara mendadak karena selain anak kurang siap guru juga akan mengalami hambatan yang cukup besar. Hambatannya dapat terjadi mulai dari anak akan bingung dengan metode ini karena metode ini termasuk metode yang belum banyak sekolah yang mengaplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Sehingga guru terlebih dahulu harus mengenalkan metode ini kepada anak-anak dan memberi tahu perbedaan antara metode bercerita dengan metode *show and tell* ini. Setelah ini guru menjelaskan mengenai tahapannya, penerapannya sampai pada kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam metode *show and tell* ini.

e. Langkah – langkah Pembelajaran melalui Metode *Show and Tell* untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak

Terkait dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode *show and tell*. Metode *show and tell* merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan percaya diri anak. Terdapat langkah – langkah dalam melaksanakan metode *show and tell*.

²¹ Ari Prasasti, “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode *Show and Tell* pada Anak TK Kelompok B di TK ABA Kasihan”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2018), 42-43.

Langkah-langkah dalam melakukan *show and tell* adalah sebagai berikut:

- 1) Saat hari-hari tertentu, anak-anak diberi tahu agar membawa benda favorit untuk ditunjukkan dan diceritakan di depan kelas.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil menunjukkan dan menceritakan benda yang dibawa dari rumah. Saat tampil anak akan menjadi pusat perhatian bagi teman-temannya.
- 3) Anak-anak yang lain mengajukan pertanyaan kepada anak yang sedang tampil. Pertanyaan yang diajukan jumlahnya harus ditetapkan sebelumnya.

Menurut Takdiroatun Musfiroh, menjelaskan langkah - langkah pelaksanaan *show and tell* adalah sebagai berikut:

- 1) Anak membentuk lingkaran di lantai beralas (karpet, tikar, dan sejenisnya).
- 2) Setiap kelompok terdiri dari 7-10 anak.
- 3) Membuka kegiatan dengan salam.
- 4) Membimbing salah satu anak untuk memimpin doa bersama.
- 5) Menyapa anak satu per satu dengan menyebutkan namanya
- 6) Memberikan kata-kata yang baik serta membangkitkan minat anak.
- 7) Memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan benda yang akan digunakan untuk *show and tell*.
- 8) Menjelaskan tata cara *show and tell*. Apabila diperlukan, guru dapat memberi contoh cara melakukan *show and tell*. Hal ini dilakukan selama 5 menit.²²

²² Takdiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group), 35-36.

Adanya langkah – langkah yang telah disebutkan diatas kita tahu bila dalam melakukan *show and tell* tidaklah semudah yang dibayangkan, melainkan harus terlebih dahulu merancang kegiatan yang akan dilakukan sehingga sesuai dengan tingkat pencapaian yang diinginkan dari kegiatan *show and tell*.

Berdasar pada uraian dan teori yang telah dijelaskan mengenai pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri, maka dapat menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak dengan metode *show and tell*. Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

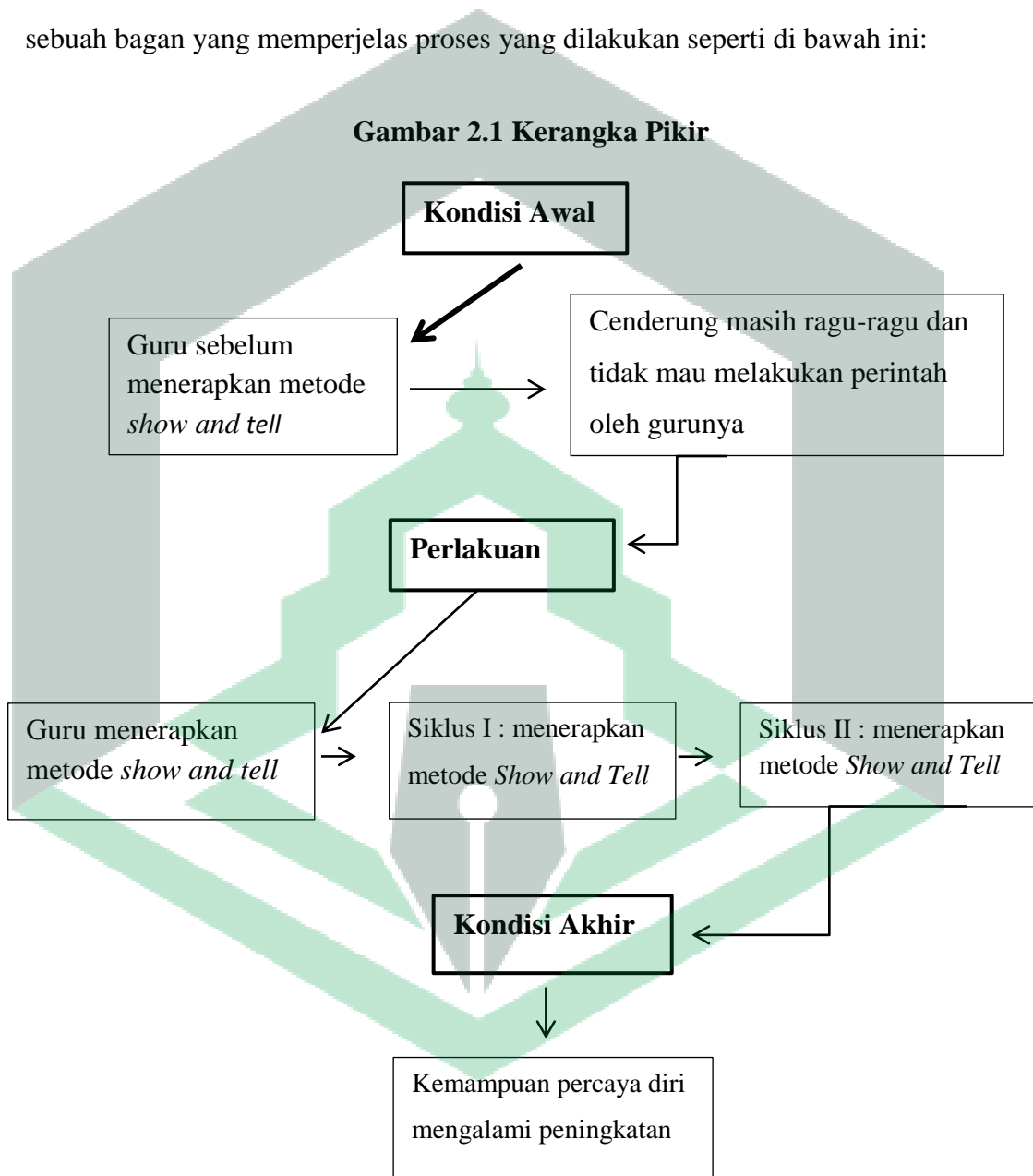
- 1) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak
- 2) Guru memberi contoh cara melakukan *show and tell* secara klasikal.
- 3) Anak diberi kesempatan untuk mengajukan diri tanpa ditunjuk, jika tidak ada satu anakpun yang bersedia, maka dengan cara dipanggil oleh guru.
- 4) Anak melakukan *show and tell*.
- 5) Anak distimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan maknanya
- 6) Setelah selesai melakukan *show and tell*, masing-masing anak diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru
- 7) Sebagai bentuk penguatan, anak diberi reward.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah dalam meningkatkan percaya diri anak

melalui metode *show and tell*. Diharapkan dapat mempermudah peneliti sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini penulis mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel berikutnya dimana yang menjadi pengaruh adalah metode *show and tell* dan variabel yang dipengaruhi adalah percaya diri. Metode *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan disuatu ruang kelas, sehingga dapat dikatakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam ruangan kelas dengan menggunakan refleksi diri sebagai metode utamanya, yang tujuannya agar guru dapat memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan optimal dan hasil pembelajaran anak didik bertambah meningkat dari tingkatan sebelumnya.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Terkait dengan penelitian ini, maka subjek penelitian adalah anak TK Mandiri Babulfalah. Sementara objek yang akan diteliti adalah percaya diri anak yang meliputi inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang.

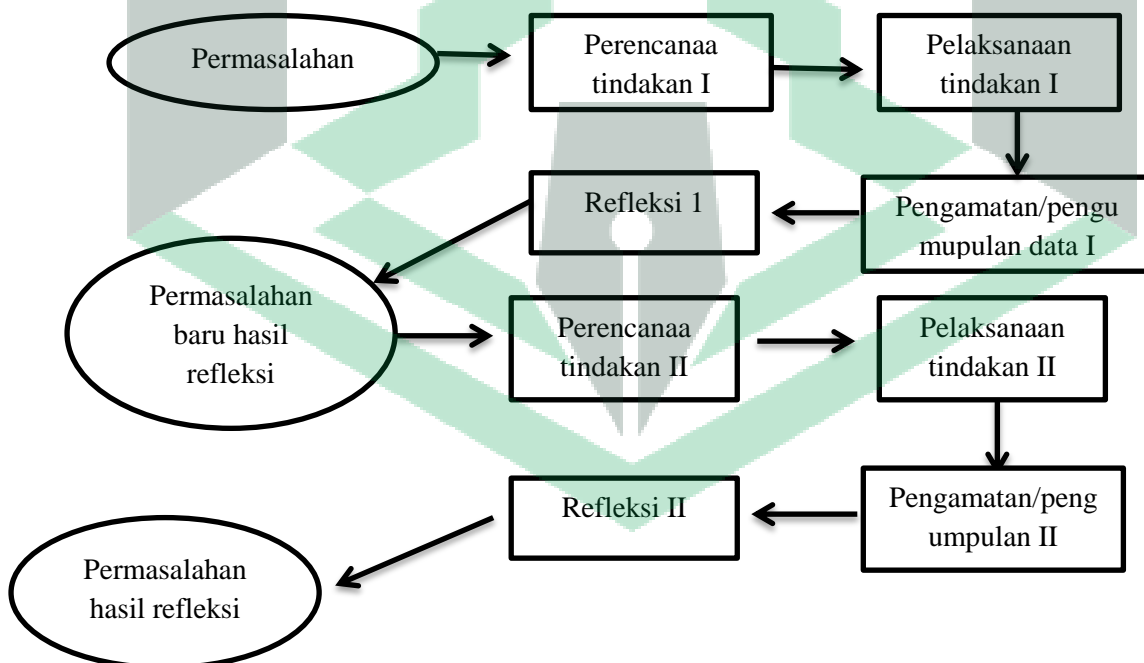
2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan November 2022.

3. Langkah- langkah Penelitian Tindakan Kelas

Siklus dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan penelitian. Kurt Lewin mengemukakan bahwa untuk melaksanakan siklus ada empat tahapan, kegiatan ini disebut Penelitian Tindakan Kelas. Tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Ada empat fase dalam penelitian tersebut. Keempat fase suatu siklus dalam sebuah PTK yang dapat digambarkan dengan sebuah spiral PTK sebagai berikut:



Gambar 3.1 PTK model Kurt Lewin yang Dikembangkan Oleh Peneliti

Adapun dalam pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, rencana pada siklus I dan siklus II yaitu:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana kegiatan untuk siklus I yakni:

- a) Membuat rancangan satu siklus
- b) Membuat RPPH.
- c) Membuat skenario perbaikan pembelajaran.
- d) Menyiapkan lembar refleksi.
- e) Menyusun instrument pengamatan.

Kemudian peneliti juga membuat rencana kegiatan untuk siklus II yakni:

- a) Memperbaiki rancangan satu siklus.
- b) Memperbaiki RPPH.
- c) Memperbaiki skenario perbaikan pembelajaran.
- d) Menyiapkan lembar refleksi.
- e) Menyusun instrument pengamatan.
- f) Menyiapkan bahan kegiatan bermain

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I yaitu :

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Peserta Didik Siklus I

RPPH Ke-	Pembukaan	Inti	Penutup
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Benyanyi • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengenalkan kepada anak tentang metode <i>show and tell</i> • Guru memberikan contoh memberikan contoh cara yang baik dan benar melakukan <i>show and tell</i> • Guru memberikan stimulasi kepada anak dengan cara bernyanyi di depan temannya. • Guru menanyakan apa saja bintang peliharaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Memberikan penghargaan kepada anak • Merefleksi kegiatan • Menginformasikan kegiatan esok hari
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Benyanyi • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak mengamati tentang macam-macam mainan yang ada di sekolah • Anak didorong untuk bertanya untuk bertanya tentang objek yang diamati • Guru bertanya kepada anak apa yang diketahui dan apa yang ingin diketahui 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Memberikan penghargaan kepada anak • Merefleksi kegiatan • Menginformasikan kegiatan esok hari
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Benyanyi • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas mewarnai gambar ikan • Guru mengajak anak untuk bercerita tentang bintang yang dibawah air • Anak Menyebutkan apa saja bintang yang ada di air. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Memberikan penghargaan kepada anak • Merefleksi kegiatan • Menginformasikan kegiatan esok hari

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rancangan Kegiatan Peserta Didik Siklus II

RPPH Ke-	Pembukaan	Inti	Penutup
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Benyanyi • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan beberapa gambar hewan di depan anak dan guru menjelaskan tentang perbedaan hewan herbivora (Pemakan tumbuhan), karnivora (pemakan daging) dan omnivora (pemakan segalanya). • Memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir • Anak distimulasi dengan diberi kesempatan untuk maju di depan kelas untuk menyebutkan apa saja hewan herbivora. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Memberikan penghargaan kepada anak • Merefleksi kegiatan • Menginformasikan kegiatan esok hari
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Benyanyi • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak melakukan metode <i>show and tell</i> dengan gambar Hewan jerapa. Anak didorong untuk bertanya untuk bertanya tentang objek yang diamati • Guru memberi kesempatan anak untuk maju tanpa ditunjuk, jika tidak ada yang ingin maju sukarela maka guru menunjuk anak yang akan maju. • Anak distimulasi dengan diberi pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang gambar yang telah diberikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Memberikan penghargaan kepada anak • Merefleksi kegiatan • Menginformasikan kegiatan esok hari
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan <i>show and tell</i> dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak

- Benyanyi
 - Berdoa
- permainan yang ada di kelas
- Anak melakukan *show and tell* dengan menceritakan perasaan dan pengalaman terhadap mainan tersebut.
 - Anak lain akan diberi kesempatan untuk bertanya kepada anak yang melakukan *show and tell*.
- Memberikan penghargaan kepada anak
 - Merefleksi kegiatan
- Menginformasikan kegiatan esok hari

3) Pengamatan

Selama penelitian, peneliti melakukan pengamatan dengan cara ceklis yang dapat menunjang hasil penelitian.

Tabel 3.3 Indikator Percaya Diri Anak

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Inisiatif				
2	Berani Tampil				
3	Menunjukkan reaksi Emosi tenang				
4	Menceritakan pengalaman yang dialami				

4) Refleksi

Tahap ini terdiri dari proses pengumpulan data dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Pelaksanaan

refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan mengenai tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran, permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan segala hal berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Bersumber dari hasil evaluasi akan dicari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya.

C. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dari itu harus adanya alat ukur yang disebut dengan instrument penelitian. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh media pembelajaran digital dalam peningkatan stimulasi motorik halus anak. Dengan demikian adanya tindakan manipulasi terhadap obyek penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat seberapa besar hubungan tersebut.¹

Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi digunakan untuk melihat perkembangan anak dalam meningkatkan stimulasi motorik halus melalui media pembelajaran digital. Pedoman observasi yang digunakan berlandaskan pada kisi-kisi instrumen dan rubrik perkembangan anak yang berisi indikator-indikator kemampuan motorik halus anak.

¹ Nanda Saputra, luvy sylviana Zanthty et al ., *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi 1 (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 31.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen Kemampuan Percaya Diri Anak

Aspek yang diamati	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Kemampuan Percaya diri anak	1. Inisiatif 2. Berani Tampil 3. Menunjukkan reaksi emosi tenang 4. Menceritakan pengalaman yang dialami ²	1.4	4

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Kemampuan Percaya Diri Anak

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
1	Inisiatif	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak belum mampu Inisiatif dengan gagasan dan masih dengan dibimbing guru.
		Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak mulai mampu Inisiatif. sesuai dengan gagasan dan masih diingatkan oleh guru.
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Bila anak sudah dapat Inisiatif sesuai dengan gagasan secara mandiri dan konsisten.
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Bila anak sudah dapat Inisiatif sesuai dengan gagasan secara mandiri dan konsisten serta sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang di harapkan.
2	Berani Tampil	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak belum mampu Berani Tampil dan harus dibimbing atau dibantu oleh guru.
		Mulai	2	Bila anak mampu Berani

² Peraturan Menteri dan Kebudayaan NO 137, (2014).



Berkembang
Sesuai Harapan
(BSH)

3

Bila anak sudah dapat Menceritakan pengalaman yang dialami benar secara mandiri dan konsisten tanpa harus dicontohkan oleh guru.

Berkembang
Sangat Baik
(BSB)

4

Bila anak sudah dapat Menceritakan pengalaman yang dialami dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan indikator yang diharapkan.³

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi pusat perhatian dari peneliti. Pada umumnya metode observasi ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengamati terlaksananya peningkatan kepercayaan diri anak melalui metode *show and tell*.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog (percakapan) antar dua orang atau lebih yang berisikan tentang

³ Peraturan Menteri dan Kebudayaan NO 137, (2014).

pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu informasi yang ingin diketahui oleh peneliti.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴

Dalam melakukan wawancara, peneliti oleh informan. Dalam penelitian tingkat kelas ini wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan percaya diri anak di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara berikut dibawah ini merupakan instrument pedoman wawancara kepala sekolah.

Hasil wawancara keppala sekolah ada di lampiran 6.⁵

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana program pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba selama ini dalam memfalistasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ?	
2.	Dalam meningkatkan kemampuan percaya diri anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan ?	
3.	Selama ini pernahkah metode <i>show and tell</i> digunakan guru-guru TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba dalam upaya meningkatkan kemampuan percaya diri anak ?	

⁴ 7Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sonorejo Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2018), 291.

⁵ Kepala Sekolah TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Husnawati, S.Pd. wawancara hari Selasa, 15 November 2022.

4.	Selama ini adakah hambatan yang dialami oleh guru-guru TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba dalam kegiatan pembelajaran percaya diri anak khususnya dalam menggunakan metode <i>show and tell</i> ?	
5.	Bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?	

Hasil wawancara guru kelas kelompo B ada dilampiran 7.⁶

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Dalam setiap pengembangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu, menurut ibu apakah penting menetapkan tujuan pembelajaran? apa alasannya?	
2.	Kegiatan apa yang pernah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan percaya diri anak?	
3.	Media apa saja yang pernah ibu sajikan dalam pembuatan media untuk meningkatkan kemampuan percaya diri anak?	
4.	Adakah hambatan atau kendala dalam pembuatan media untuk meningkatkan percaya diri anak?	
5.	Bagaimana cara ibu mengalokasikan waktu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran?	
6.	Menurut ibu, apakah penting mengevaluasi kemampuan percaya diri anak melalui metode <i>show and tell</i> ?	

3. Dokumentasi Foto

Teknik dokumentasi foto dilakukan untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Fotografi adalah cara untuk mempermudah menganalisis situasi ruang kelas serta menjadi data visual penelitian yang dapat dilaporkan dan ditunjukkan kepada orang lain (Burns dalam

⁶ Guru Kelas Kelompok B TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba. wawancara hari Selasa, 15 November 2022.

Acep Yoni, dkk.). Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil gambar saat proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pemeriksaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna serta mendukung dalam proses pengambilan keputusan. Lexy J. Moleong dalam Salma. Analisis data adalah suatu kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrument penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman dan lainnya yang menjadi pendukung dalam mendapatkan informasi atau data.⁷

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat terkait dengan apa yang akan di teliti. Tanpa adanya analisis data maka peneliti tidak dapat memperoleh hasil yang terkait dengan apa yang di telitinya.

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus menentukan rata-rata :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

⁷ Lexy J, dkk. 'Pengertian Teknik Analisa Data Menurut Para Ahli Dan Macam-Macamnya', Dunia Dosen, 2021 <https://www.duniadosen.com/teknik-analis-data/> [accessed 14 February 2022].

M_x = Mean yang di cari

$\sum x$ = Jumlah dari skor perolehan

N = Jumlah Skor Maksimal

Adapun cara menghitung skala penilaian yaitu:

Diketahui :

Skor tinggi (St) = Jumlah butir instrumen \times Skor tertinggi skala penilaian

$$St = 4 \times 4 = 16$$

Skor rendah (Sr) = Jumlah butir instrument \times Skor terendah skala penilaian

$$Sr = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Rentang} = St - sr = 16 - 4 = 12$$

Lembar kelas = Rentang \div Jumlah skala

$$\text{Lembar kelas} = 12 \div 4 = 3$$

Penyelesaian :

Jadi interval lembar kelas sebesar 3.

Merumuskan interval di mulai skor rendah yaitu $4 + 3 = 7$; $7 + 3 = 10$; $10 + 3 =$

$$13$$
 ; $13 + 3 = 16$

Adapun interval kategori yakni sebagai berikut :

Tabel 3.8 Interval Kategori

Interval	Kategori
4 – 7	Belum Berkembang (BB)
7 – 10	Mulai Berkembang (MB)
10 – 13	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
13 – 16	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber Interval Kategori : Berdasarkan Rumus

Tabel 3.9 Perhitungan Persentase Skala Keberhasilan

No	Kriteria	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76%-100%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51%-75%
3	Mulai Berkembang (MB)	26%-50%
4	Belum Berkembang (BB)	0%-25%

Sumber ; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014

Untuk mengukur hasil kinerja anak, peneliti perlu membuat indikator (alat pengukur keberhasilan) sebagai acuan peneliti agar dapat mengetahui kapan penelitian tindakan kelas ini dapat berakhir dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan target yang di inginkan peneliti.

Rumus yang digunakan mengacu pada pendapat Anas Sudijono yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P= presentase yang akan di cari

f= jumlah anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak⁸

⁸Anas Sudijono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sonorejo Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2018), 291.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat TK. Mandiri Babul Falah Desa Pandak

Taman Kanak – kanak (TK) Mandiri Babul Falah Desa Pandak terletak di jalan pendidikan, Dusun Salulane, Desa Pandak, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Taman Kanak-kanak Mandiri Babul Falah Desa Pandak didirikan pada tahun 2005 yang berada di bawah naungan Yayasan dengan status sekolah ini Swasta. TK. Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masmaba Kabupaten Luwu Utara didirikan pada tahun 2005 dan TK ini mulai beroperasi pada tahun 2012 dengan jenjang Akreditasi B dan status kepemilikan adalah milik sendiri, dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40315607.

Pendiri TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah Kepala Desa Pandak Bapak Masrun, guru-guru di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak dan beberapa masyarakat ikut adil didalamnya. TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba dikepalai oleh kepala TK yang bernama Husnawati, yang awalnya memiliki satu ruang kelas dan sekarang jumlah siswa bertambah sehingga kelas dibagi menjadi dua kelas.

b. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak (TK) Mandiri Babul Falah Desa Pandak

1) Visi

Menjadi taman bermain dan belajar guna pembentukan generasi sejak dini yang sehat, cerdas, ceria dan mandiri.

2) Misi

a) Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan

b) Menumbuh kembangkan daya pikir kreatif dan kemandirian anak guna memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Tujuan

a) Anak dapat belajar berbagi kemampuan dengan baik

b) Belajar terhadap dunia secara langsung, berkomunikasi, bekerjasama, mendengar, melihat dan melakukan.¹

c. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak (TK) Mandiri Babul Falah Desa Pandak



Gambar 4.1 Struktur TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak

¹ Diolah dari data observasi di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak, 15/11/2022

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara memiliki 3 orang guru, Kepala Sekolah (Tenaga Kependidikan) dan 1 orang tenaga pendidik. Kedua tenaga pendidik mendapatkan tugas masing-masing. Satu orang bertugas mengajar di kelas A, satu lagi bertugas mengajar di kelas B. Sedangkan kepala sekolah mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Tabel 4.1 Nama-nama Tenaga dan Kependidikan TK Mandiri Babul Falah

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Ket.
1.	Husnawati, S.Pd	Kepala Sekolah	Pengajar semua Tema/ pelajaran	5 hari + 3 jam	3
2.	Helviati	Guru	Pengajar tema/ pelajaran	5 hari + 3 jam	3
3.	Azizah Amira	Guru	Pengajar tema/ pelajaran	5 hari + 3 jam	3

e. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimiliki TK Maandiri Babul Falah Desa Pandak yaitu terdapat banyak buku-buku bergambar, buku pelajaran, meja, kursi, rak sepatu, papan tulis, media da permainan yang digunakan anak-anak saat jam istirahat atau saat

dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana yang dimiliki adalah bangunan sekolah, toilet dan kantor.

2. Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan dengan cara observasi untuk mengetahui kondisi awal kemampuan percaya diri anak. Kemudian peneliti membuktikan peningkatan percaya diri anak dengan mengamati anak melalui kegiatan bernyanyi, bercerita dan Melakukan kegiatan *show and tell* atau menunjukkan dan menjelaskan sesuatu itu di depan kelas, pada hari selasa tanggal 15 november 2022.

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki anak terhadap peningkatan kemampuan percaya diri anak yang dimana pada saat kegiatan belajar mengajar peneliti melakukan pengamatan saat guru mengajar anak didiknya. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka pada hari selasa, tanggal 15 november 2022 selama 4 hari berturut-turut dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah selesai melakukan observasi, peneliti dan guru mengatur rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan percaya diri anak. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan untuk mengetahui sejauh mana anak telah berkembang. Setelah guru mengumpulkan lembar kerja anak, peneliti kemudian memberikan penilaian, serta menjelaskan tentang metode *show and tell*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi masih ada beberapa anak yang kurang percaya diri, dan harus dibantu saat menjawab pertanyaan dari guru, seperti pada saat anak ditanya

satu persatu, masih ada anak yang kurang percaya diri sehingga anak memilih untuk diam, beberapa anak masih belum mampu menulis namanya sendiri sehinggalah masih perlu dibantu. Dari hasil tersebut menjadikan sebuah landasan bagi peneliti untuk melakukan tindakan dalam meningkatkan percaya diri anak melalui metode *show and tell*, agar kemampuan percaya diri anak dapat berkembang sesuai usianya.

3. Hasil Pelaksanaan

a. Pelaksanaan pra tindakan

Hasil observasi awal yang dilakuka sebelum tindakan yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan tentang kemampuan percaya diri masing-masing anak dengan kondisi awal dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2 Data Hasil Pra Tindakan Anak Didik

Nama	Aspek kemampuan				Jumlah skor	%	ket
	1	2	3	4			
AAF	1	1	1	1	4	25%	BB
AHA	1	1	1	1	4	25%	BB
HA	2	2	1	1	6	38%	MB
MF	1	1	1	1	4	25%	BB
S	1	2	1	1	5	32%	MB
MWH	2	2	1	1	6	38%	MB
REBA	2	1	2	1	6	38%	MB
AKN	1	1	1	1	4	25%	BB
IF	1	1	1	1	4	25%	BB
MAS	1	2	2	1	6	38%	MB
AA	2	1	2	1	6	38%	MB
NAH	1	1	1	1	4	25%	BB

AP	1	1	1	1	4	25%	BB
MA	1	1	1	1	4	25%	BB
					72	32%	MB

Sumer : Diolah dar pengamatan kemampuan percaya diri anak pada kondisi awal²

Indikator Tingkat Pencapaian perkembangan kemampuan percaya diri:

- 1) Inisiatif
- 2) Berani Tampil
- 3) Menunjukkan reaksi emosi tenang
- 4) Menceritakan pengalaman yang dialami

Keterangan dalam penilaian anak :

BB : Belum Berkembang (anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 0% - 25% mendapatkan skor 1)

MB : Mulai Berkembang (anak mulai mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain, indikator 26%-50%, mendapatkan skor 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (anak sudah mampu melakukan kegiatan, secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan orang lain, indikator skor 51%- 75%, mendapatkan skor 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya, indikator skor 76%- 100%, mendapatkan skor 4)³

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa percaya diri anak dikelompok B TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada kondisi awal dapat dilihat pada table berikut.

² Dilah dari data pengamatan kemamuan percaya diri anak pada kondisi awal, 15/11/2022

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014

Tabel 4.3 persentase hasil observasi awal pencapaian indikator percaya diri

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
BB	8	51%%
MB	6	43%%
BSH	-	-
BSB	-	-
	14	100%

Sumber: Diolah dari data observasi awal kemampuan percaya diri anak

Berdasarkan table tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

b. Analisis Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yang dimana 3 kali pertemuan digunakan untuk mengamati aktivitas belajar anak didik.

a) Tahap Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.4 Perencanaan Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
Pertemuan Pertama Pada hari Senin, 21	Tema Binatang/ Binatang Peliharaan	- Guru mengenalkan kepada anak tentang metode <i>show and tell</i> - Guru memberikan cara yang baik dan benar melakukan <i>show and tell</i>	- Anak mampu inisiatif sendiri - Berani tampil - Menunjukkan reaksi emosi tenang

November 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan stimulasi kepada anak dengan cara bernyanyi di depan temannya. - Guru menanyakan apa saja binatang peliharaan 	
Pertemuan kedua pada hari Selasa, 22 November 2022	Tema Binatang/ Binatang Darat	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak melakukan <i>show and tell</i> dengan gambar jerapa - anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati - Guru memberi kesempatan anak untuk maju tanpa ditunjuk, jika tidak ada yang ingin maju sukarela maka guru menunjuk anak yang akan maju - Anak distimulasi dengan diberi pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang gambar yang diberikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu inisiatif - Berani tampil - Menunjukkan reaksi emosi tenang
Petemuan ketiga pada hari Rabu, 23 November 2022	Tema Binatang/ binatang yang ada air	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas untuk menulis jenis-jenis ikan - Guru mengajak anak untuk bercerita tentang bintang yang dibawah air - Anak Menyebutkan apa saja bintang yang ada di air. - Anak <i>show and tell</i> dengan gambar ikan paus. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu inisiatif - Berani tampil - Menunjukkan reaksi emosi tenang

Sumber : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Tahun Ajaran 2022/2023

2. Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

3. Menyiapkan media yang akan digunakan

b) Pelaksanaan

1. Tindakan pertemuan pertama siklus I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 21 November 2022 dengan tema binatang sub tema bintang peliharaan. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan baris berbaris didepan kelas, mengucapkan salam, menyanyikan lagu anak ayam setelah itu membaca doa masuk rumah bersama-sama dan adik-adik masuk kelas. Peneliti dan adik-adik membaca doa sebelum belajar, kemudian peneliti menanyakan tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan *show and tell*, seperti yang dilakukan pada siklus I. peneliti menjelaskan kepada anak bahwa kegiatan *show and tell* bahwa kegiatan *show and tell* yaitu dimana anak akan menunjukkan sesuatu yang diikuti dengan kegiatan menjelaskan.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang disepakati, karena masih tahap awal, anak masih membutuhkan bimbingan dalam melakukan kegiatan awal yang akan

digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti mengajak anak berdiskusi tentang binatang peliharaan, selanjutnya anak akan bercerita tentang binatang peliharaan kemudian peneliti memberikan pertanyaan tentang apa binatang peliharaan yang anak suka. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan percaya diri anak melalui kegiatan *show and tell*.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak bercap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu peneliti menanyakan perasaan anak ketika belajar dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah selesai, anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhir dengan membaca doa keluar rumah dan salam.⁴

2. Siklus I pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 23 November 2022 dengan tema binatang/binatang darat. Pertemuan siklus I pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan baris berbaris didepan kelas, mengucapkan salam, menyanyikan anak kambing saya setelah itu membaca doa masuk rumah bersama-sama dan adik-adik masuk kelas.

⁴ Hasil Observasi pada senin, 21 November 2022

Peneliti dan adik- adik membaca doa sebelum belajar, kemudian peneliti menanyakan tema hari ini, setelah itu peneliti mengajak anak untuk menirukan suara bintang, seperti suara ayam, kambing, dll.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti memperlihatkan gambar hewan jerapan, kemudia anak akan mengamati gambar tersebut, kemudian peneliti mendorong anak untuk mampu mengidentifikasi gambar tersebut, anak yang lain diberi kesempatan untuk bertannya.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan kembali apa yang telah dipelajari. Setelah itu peneliti menanyakan perasaan anak ketika belajar dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah selesai, anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhir dengan membaca doa keluar rumah dan salam.⁵

3. Siklus I pertemuan ketiga

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 23 November 2022 dengan tema binatang/binatang yang ada di dalam air. Pertemuan siklus I pertemuan ketiga meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembukan dimulai dengan baris berbaris didepan kelas, mengucapkan salam, menyanyikan lagu rukun islam setelah itu membaca

⁵ Hasil Observasi Pada Hari Selasa, 22 November 2022

doa masuk rumah bersama-sama dan adik-adik masuk kelas. Peneliti dan adik-adik membaca doa sebelum belajar, kemudian peneliti menanyakan tema hari ini, setelah itu peneliti mengajak anak untuk menirukan ikan berenang.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk berdiskusi tentang jenis binatang yang hidup didalam air, setelah itu peneliti memperlihatkan gambar ikan dan anak mengamati gambar tersebut, kemudian anak akan maju kedepan dengan sendirinya untuk menjelaskan jenis, bentuk, dan warna pada gambar tersebut, agar melatih anak untuk percaya diri anak, pada pertemuan ketiga siklus I ini masih banyak anak yang butuh bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah semuanya selesai peneliti mengarahkan anak untuk diam dan duduk di bangkunya masing-masing. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan percaya diri anak berkembang.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak untuk berdiskusi. Setelah itu peneliti menanyakan perasaan anak ketika belajar dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah selesai, anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhir dengan membaca doa keluar rumah dan salam.⁶

c) Hasil observasi siklus I

⁶ Hasil Observasi Pada Hari Rabu, 23 November 2022

Observasi siklus I dilakukan dengan mengamati peningkatan kemampuan percaya diri anak dalam belajar. Hasil observasi pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persentase Kemampuan Percaya Diri Anak Pada Siklus I

Nama	Aspek Kemampuan				Jumlah Skor	%	KET.
	1	2	3	4			
	AAF	1	2	1			
AHA	1	1	2	2	6	38%	MB
HA	2	2	2	2	8	50%	MB
MF	1	1	1	2	5	32%	MB
S	2	2	2	3	9	57%	BSH
MWH	2	2	1	2	7	44%	MB
REBA	2	2	2	3	9	57%	BSH
AKN	1	2	2	2	7	44%	MB
IF	1	1	2	2	6	38%	MB
MAS	2	2	2	3	9	57%	BSH
AA	2	2	3	2	9	57%	BSH
NAH	1	1	2	2	6	38%	MB
AP	1	1	1	2	6	38%	MB
MA	1	1	2	2	6	38%	MB
					99	44%	MB

Sumber: Diolah dari data kemampuan percaya diri anak Siklus I

Indikator kemampuan percaya diri

- 1.) Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran
- 2.) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat seperti kata senang, marah, sedih dll.

- 3.) Menunjukkan rasa percaya diri dengan menggunakan metode *show and tell*
- 4.) Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan.

Tabel 4.6 Persentasi hasil observasi siklus I pencapaian indikator percaya diri

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
BB	-	
MB	10	71%
BSH	4	29%
BSB	-	
	14	100%

Sumber: Diolah dari data observasi Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) persentasenya lebih tinggi dibanding anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), yang menandakan bahwa hasil dari siklus I belum ada peningkatan.

Tabel 4.7 Persentase hasil perbandingan awal dan siklus I

	Pra Siklus	Siklus I
Persentase %	32%	44%

Sumber : Diolah dari data perbandingan kondisi awal dan siklus I

d) Refleksi Siklus I

Tahap refleksi siklus I dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi yang didapatkan akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus I

belum didapatkan hasil yang lebih maksimal terkait dengan apa yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil diperoleh pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan percaya diri anak di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba belum mengalami peningkatan, akan tetapi belum memenuhi target yang telah ditentukan karena seluruh aspek perkembangan belum mencapai 80%.

Dari kesimpulan diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan kegiatan peneliti kembali dengan melanjutkan tindakan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk lebih memaksimalkan peningkatan kemampuan percaya diri anak sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

c. Analisis Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II akan diuraikan berdasarkan empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dari keempat komponen hasil penelitian siklus II tersebut di uraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pembelajaran Harian

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.8 Perencanaan Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
Pertemuan	Tema Diri	- Guru mengajak anak berdiskusi	- inisiatif - berani tampil

<p>Pertama Pada hari Selasa, 29 November 2022</p>	<p>Sendiri/ Panca Indra</p>	<p>tentang panca indra - Memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir - Anak distimulasi dengan diberi kesempatan untuk maju di depan kelas untuk menyebutkan fungsi alat indra. - Anak diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman tentang makanan yang enak yang pernah dirasakan oleh anak</p>	<p>- menunjukkan reaksi emosi tenang - Menceritakan pengalaman yang dialami</p>
<p>Pertemuan kedua pada hari Rabu, 30 November 2022</p>	<p>Tema Diri Sendiri/ Identitasku</p>	<p>- Guru mengajak anak melakukan <i>show and tell</i> dengan baju yang anak pakai - Guru memberi kesempatan anak untuk maju tanpa ditunjuk, jika tidak ada yang ingin maju sukarela maka guru menunjuk anak yang akan maju - Anak distimulasi dengan diberi pertanyaan- pertanyaan sederhana tentang diri anak.</p>	<p>Inisiatif - Berani tampil - Menunjukkan reaksi emosi yang tenang</p>
<p>Petemuan ketiga pada hari Kamis, 1</p>	<p>Tema Diri Sendiri/ Kesukaanku</p>	<p>- Guru mengajak anak untuk mengamati tentang macam-macam mainan yang ada disekolah.</p>	<p>- inisiatif - Berani tampil - Menunjukkan reaksi emosi yang tenang - Menceritakan</p>

Desember
2022

- Guru memberi pengalaman yang kesempatan kepada anak untuk bertanya dialami
- Guru memberikan kesempatan anak untuk menceritakan tentang macam-macam mainan yang ada dan cara memainkannya.
- Menceritakan pengalaman anak tentang mainan tersebut
- Guru menguatkan pendapat anak dan menyimpulkan manfaat dari mainan tersebut

Sumber : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Tahun Ajaran

2022/2023

2. Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

3. Menyiapkan media yang akan digunakan

b) Pelaksanaan tindakan pada siklus II

1. Tindakan Pertemuan pertama siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari , Selasa 29 November 2022 dengan tema diri sendiri sub tema panca indra. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan dengan baris berbaris didepan kelas, mengucapkan salam, menyanyikan lagu pundak lutut kasi setelah itu membaca doa masuk rumah bersama-sama dan adik-adik masuk kelas. Peneliti dan adik- adik membaca doa sebelum belajar, kemudian peneliti menjelaskan tentang kegiatan hari ini

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Peneliti mendampingi dan membimbing adik dalam melaksanakan kegiatan pada hari ini terkhususnya untuk anak yang mengalami perkembangan percaya diri yang lambat. Setelah selesai melaksanakan semua kegiatan, selanjutnya peneliti mengarahkan anak untuk duduk ditempatnya dengan tenang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan percaya diri anak meningkat.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak untuk berdiskusi. Setelah itu peneliti menanyakan perasaan anak ketika belajar dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah selesai, anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhir dengan membaca doa keluar rumah dan salam. Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak untuk berdiskusi. Setelah itu peneliti menanyakan perasaan anak ketika belajar dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah selesai, anak diajak untuk

bernyanyi kemudian diakhir dengan membaca doa keluar rumah dan salam.⁷

2. Tindakan pertemuan kedua siklus II

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 30 November 2022 dengan tema diri sendiri sub tema identitasku. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di depan kelas dengan memberi salam dan menanyakan kabar adik-adik hari ini. Lalu bernyanyi bersama setelah itu anak-anak membaca doa masuk rumah dan doa sebelum belajar untuk menambahkan semangat adik-adik dalam melakukan proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti menanyakan kepada adik-adik apakah masih ingat kegiatan yang telah dilakukan kemarin, serta membrikan motivasi dan reward/hadiah kepada adik-adik yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, anak-anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Agar kegiatan lebih menarik, peneliti mengajak anak untuk melakukan *show and tell* dengan identitas anak-anak. Peneliti mendampingi dan membimbing adik-adik dalam melaksanakan pembelajaran yang telah disediakan. Pendamping dan pembimbing dilakukan secara khusus untuk adik-adik yang perkembangan

⁷ Hasil Observasi Pada Hari Selasa, 29 November 2022

masih lambat. Setelah semua adik-adik selesai melaksanakan kegiatan selanjutnya peneliti mengarahkan adik-adik untuk duduk dengan rapi ditempatnya.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak untuk berdiskusi. Setelah itu peneliti menanyakan perasaan anak ketika belajar dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah selesai, anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhir dengan membaca doa keluar rumah dan salam.⁸

3. Tindakan Pertemuan Ketiga siklus II

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Desember 2022 dengan tema diri sendiri sub tema kesukaan ku. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris di depan kelas dengan memberi salam dan menanyakan kabar adik-adik hari ini. Lalu bernyanyi bersama membaca doa masuk rumah dan doa sebelum belajar, sebelum memulai pembelajaran peneliti melakukan apresiasi terkait dengan kegiatan meningkatkan kemampuan percaya diri anak melalui metode *show and tell* serta membrikan motivasi dan reward/hadiah kepada adik-adik yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

⁸ Hasil Observasi Pada Hari Rabu, 30 November 2022

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, anak-anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Anak-anak akan melakukan kegiatan *show and tell* dengan mainan yang ada di sekolah. Sebelum memulai kegiatan peneliti menyuruh anak untuk mengamati mainan kesukaan mereka yang ada di sekolah, kemudian anak-anak akan naik satu persatu di depan kelas untuk melakukan *show and tell* (menunjukkan mainan kesukaan anak dan menjelaskan tentang mainan anak).

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan bercakap-cakap bersama anak-anak tentang metode *show and tell*. Peneliti lalu menanyakan perasaan adik-adik Ketika belajar menggunakan metode *show and tell*. setelah itu peneliti mengarahkan kepada anak-anak untuk mencuci tangan dan mengambil bekalnya lalu meminta adik-adik untuk duduk dikarpet secara melingkar untuk membaca doa masuk wc, keluar wc, doa makan, doa sesudah makan. Setelah selesai, peneliti dan adik-adik benyayi lalu membaca doa keluar rumah.⁹

c) Hasil pengamatan observasi tindakan pada siklus II

Observasi siklus II dilakukan dengan mengamati peningkatan kemampuan Percaya diri anak dalam belajar. Hasil observasi siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

⁹ Hasil Observasi Pada Hari Kamis, 01 Desember 2022

Tabel 4.9 Persentase Kemampuan Percaya Diri Anak Siklus II

Nama	Aspek Kemampuan				Jumlah Skor	%	KET.
	1	2	3	4			
	AAF	2	3	3			
AHA	3	3	3	4	13	83%	BSB
HA	3	3	3	4	13	83%	BSB
MF	2	3	2	3	10	53%	BSH
S	3	3	4	4	14	87%	BSB
MWH	3	4	3	4	13	83%	BSB
REBA	3	3	4	4	14	87%	BSB
AKN	3	3	3	3	12	75%	BSH
IF	2	2	3	4	11	69%	BSH
MAS	3	3	4	4	14	87%	BSB
AA	3	3	4	3	13	83%	BSB
NAH	3	3	3	4	13	83%	BSB
AP	2	2	3	3	10	53%	BSH
MA	2	3	3	3	10	53%	BSH
					169	76%	BSB

Sumber : Diolah dari data kemampuan percaya diri anak siklus II

Indikator kemampuan percaya diri

- 1.) Inisiatif
- 2.) Berani Tampil
- 3.) Menunjukkan reaksi emosi yang tenang
- 4.) Menceritakan pengalaman yang dialami

Tabel 4.10 Persentase Hasil Observasi Siklus II Pencapaian Indikator

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
BB	-	

MB	-	
BSH	6	43%
BSB	8	57%
	14	100%

Sumber : Diolah dari data hasil observasi siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada anak yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) persentasenya lebih tinggi dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) persentasenya lebih rendah, yang berarti hasil dari siklus II sudah meningkat. Hasil rekapitulasi dapat dilihat perbandingan kemampuan percaya diri anak kondisi awal, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.11 Persentase perbandingan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II Kemampuan percaya diri anak di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase (%)	32%	44%	76%

Sumber : Diolah dari data perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II

d) Refleksi siklus II

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang didapatkan akan digunakan untuk mengetahui apakah peneliti yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Apabila belum mencapai tujuan yang diinginkan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil dari siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan pada semua indikator dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan percaya diri anak mengalami peningkatan. Yang dimana anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada, sedangkan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang, dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan percaya diri anak di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba pada siklus 1 mencapai 44%.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara menyimpulkan bahwa peningkatan perkembangan percaya diri anak pada siklus II mengalami peningkatan karena sudah memenuhi target yang telah ditentukan pada keseluruhan aspek yang mencapai 76% sehingga peneliti dihentikan pada siklus II. Jadi kemampuan percaya diri anak dapat distimulasi dengan menggunakan metode *show and tell* agar pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan kreatif.

B. Pembahasan

- a. Peningkatan percaya diri anak dengan menggunakan metode *show and tell* kelompok B TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Bedasarkan data hasil penelitian peningkatan kemampuan percaya diri anak menggunakan metode *show and tell* kelompok B di Tk Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba ada beberapa hal yang perlu

diperbaiki yaitu mengenai pembelajaran dan cara memotivasi anak dalam belajar.

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan 3 kali pertemuan yang dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, lembar observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh didapatkan dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan percaya diri anak.

Berdasarkan tabel hasil perbandingan dalam meningkatkan kemampuan percaya diri anak pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan di setiap siklus, kemampuan awal anak sebelum dilakukannya tindakan atau bisa disebut dengan pra siklus dengan jumlah anak 14 orang di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, kategori belum berkembang (BB) sebanyak 6 orang dan mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang, anak dalam kategori belum berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) belum terlihat pada pra siklus. Kemudian dilanjutkan ke siklus I yang dimana siklus I ini dilaksanakan 3 kali pertemuan/tatap muka. Dalam pembelajaran siklus I ini dengan menggunakan metode *show and tell* terlihat 10 anak dalam kategori mulai berkembang (MB) dan 4 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dari kata tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari pra siklus dengan siklus I, kemudian dilanjutkan pada siklus II dilihat sudah tidak ada anak kategori mulai berkembang (MB), anak sudah

berada dalam kategori berkembang sesuai harapan 6 orang dan kategori berkembang sangat baik 8 orang.

Berdasarkan hasil data pada pelaksanaan pembelajaran melalui metode *show and tell* menunjukkan bahwa anak telah menunjukkan percaya dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Brewer bahwa anak usia 5-6 tahun telah menunjukkan perkembangan percaya diri.¹⁰ Anak mampu menunjukkan inisiatif dan berani tampil melalui metode *show and tell*. Sedangkan menurut Zingher yang menyatakan bahwa saat anak melakukan *show and tell* akan menjadi momen yang bersinar bagi anak karena kepercayaan dirinya meningkat. Oleh karena itu metode *show and tell* dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar.

Melalui kegiatan belajar dengan menggunakan metode *show and tell*, kemampuan percaya diri anak ditingkatkan dengan latihan dan stimulasi yang dilakukan, sehingga kemampuan percaya diri anak yang awalnya pada tingkat yang rendah sekarang dapat meningkat menjadi lebih baik.

Kegiatan *show and tell* ini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dimulai, dimana peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu sehingga anak dapat duduk di tempatnya dengan rapih sebelum proses pembelajaran didalam kelas, kemudian peneliti mulai menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan setiap langkah-langkah yang akan dilakukan.

¹⁰ Brewer, "Penerapan Metode Show and Tell Pada Anak Usia Dini", (Yogyakarta 2019).12

b. *Show and tell* di kelompok B TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Pada siklus I dilakukan untuk meningkatkan kemampuan percaya diri anak menggunakan metode *show an tell* sudah terjadi peningkatan yang cukup baik jika dilihat dari pra siklus, namun belum maksimal karena masih ada anak yang belum mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk warna atau ukuran dan juga masih ada anak yang belum mampu mengungkapkan perasaan melalui kata sifat Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Takdiroutum Musfiroh, gambar dan foto kreatif untuk menstimulasi kemampuan percaya diri anak, bertata krama, tanggung jawab dan kemandirian. Bagi anak kemampuan tersebut dapat diterima dengan baik melalui cerita yang dibantu dengan media gambar atau foto.¹¹

Show and tell adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak dengan menunjukkan sesuatu berupa benda yang dikenal anak lalu anak menceritakan serta mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman anak yang berhubungan dengan benda tersebut. Kemudian teman yang lain dapat memberi pertanyaan mengenai sesuatu benda yang dibawah anak. Kemampuan menunjukkan rasa percaya diri dan mengklasifikasikan benda berdasarakan fungsi, bentuk, warna atau ukuran, sangat penting untuk dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Pada siklus II di pertemuan terakhir terlihat bahwa kemampuan percaya diri anak berkembang

¹¹ Takdiroutum Musfiroh, *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Sosial Siklus Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Grup 2018), 6.

sangat baik (BSB) hal ini dapat dilihat dari hasil data penelitian yang dimana terlihat 8 anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB), 6 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sudah tidak terlihat lagi anak dalam kategori mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan kemampuan percaya diri anak di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan percaya diri anak di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat ditingkatkan menggunakan metode *show and tell* dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan percaya diri anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu berkembang sangat baik.

Diperoleh hasil penelitian nilai persentasenya pada kondisi awal atau pra siklus sebesar 32%, siklus I sebesar 44% dan pada siklus II sebesar 76% telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti.

B. Implikasi

1. Pemilihan metode *show and tell* dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan percaya diri anak kelompok B TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba
2. Metode *show and tell* dapat menumbuhkan semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
3. Hasil penelitian ini peneliti gunakan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, pihak sekolah, terutama dalam menggunakan metode *show and*

tell bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan anak didik jadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi gruru diharapkan untuk dapat membuat prose belajar mengajar menjadi menyenangkan dan bervariasi untuk menarik minat anak dalam mengikuti proses belajar mengajar
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meningkatkan percaya diri anak melalui metode *show and tell* menggunakan benda-benda yang menarik untuk anak.





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Aisyah, Walid, A. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Malang: Fatawa Publishing 2019.
- Ajat Rukajat. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sonorejo Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2018.
- Akbar, R.A. *Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Jurnal Pendidikan Anak, 2019.
- Al-Aufa: *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli-Desember 2019
- Alma, 'Pengertian Teknik Analisis Data Menurut Para Ahli Dan Macam-Macamnya', Dunia Dosen, 2021 <https://www.duniadosen.com/teknik-analis-data/> [accessed 14 February 2022].
- Anita Lie. *Menjadi Orang tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022.
- Ari Prasasti. "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Show and Tell pada Anak TK Kelompok B di TK ABA Kasihan", Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2018.
- Depdiknas. *Pengembangan Model Pendidikan*, Yogyakarta : Depdiknas, 2018.
- Dhieni, Nurbiani,"dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton VCD Cerita Anak". *Seminar Nasional Pendidikan*, (2018), 1031. <https://prosiding.unma.ac.id>
- Egidia Putri, A. S. *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*, Malang: Masyarakat Bidang Sosial, 2022.
- Ewin Tri, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri*, (14 April 2019).
- Fiqih muslim, 'Kumpulan Hdits Tentang Pendidikan Dalam Islam' , *FIQIHMUSLIM.COM*,2018
- H.A.R Tilaar. *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2019.
- J Kastanja, S Watini, *Meningkatkan Rasa Pecaya Diri- JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022 - jiip.stkipyapisdompui.ac.id
- Laras Pangestuti, "Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak".*Jurnal penelitian*.Vol9.No.5(2018).
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori – teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2018.

- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2018.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S. *Teori – teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2019.
- Maulidya Ulfah dan Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mbak Itadz. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2018.
- Nanda Saputra, luvy sylviana Zanthty et al. *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi 1 Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 2020.
- Nina Nur Azizah, Jojo Renta Maranatha. *Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, Purwakarta,2023.
- Nur Endah Romadhini dan Julianto, “Pengaruh Penerapan Metode *Show and Tell* diiringi musik Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A2”.*Jurnal Penelitian*.Vol5. No. 2(2018)
- Pandia, W. S, *Memiliki Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Peran Orang Tua, Guru*. Salatiga: PT Kanisius, 2022.
- Rahman, M. H, *Assesmen Pembelajaran PAUD* Yogyakarta: Hijaz Puastaka Mandiri,2020.
- Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas*. Sonorejo Sukoharjo: BornWin’s Publishing, 2018.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*. Vol. 2 No.41, Januari 2023, 130.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group), 35-36.
- Tadkiroatun Musfiroh. *Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*. Vol. 2 No.41, November 2019.
- Tadkiroatun Musfiroh. *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Social Skill Anak*, 03 April 2019.
- Tadkiroatun Musfiroh. *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group 2018.

Tadkiroatun Musfiroh. *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group..

Tadkiroatun Musfiroh. *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Social Skill Anak*. 03 April 2019.

Tadkirotum Musfiroh, “*Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empat, Afiliasi Resolusi Konflik dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*”, *Jurnal Kependidikan Volume 41 Nomor 2, Januari 2022 diakses di <https://ejournal.undiksha.ac.id/indek.php/JJPAUD/article/download/18884/12578>*. Diunduh pada tanggal 22 januari 2022 pukul 17.21, hal . 5 – 10.

Tania Permatasai, dkk, “Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus II Kecamatan Buleleng”. *Jurnal Pendidikan*. Vol 6.No. 2(2018).

Tri Lestari dkk“ penggunaan metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini”, *Journal of Early Childhood Care & Education* vol 2, no 1, (2019), 14. <http://journal2.uad.ac.id>

Tri S. Mildawani. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta : Lestari Kiranatama.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Nomor 16.

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

Yohana E. *Percaya Diri Anak*, Jakarta: Dian Rakyat, 2019.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: RPPH Siklus I dan Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan
Masamba Kabupaten Luwu Utara

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Hari ke : 1 Senin, 21 November 2022

Tema/subtema : Binatang/Binatang peliharaan

Materi Kegiatan : - Mensyukuri ciptaan tuhan
- berdiskusi tentang binatang peliharaan
-Berani tampil di depan kelas
-mengetahui binatang peliharaan
-menjelaskan apa saja binatang peliharaan

Alat dan Bahan :gambar, Buku dan pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Baris berbaris, bernyanyi, berdoa dan salam
2. Berdiskusi tentang binatang peliharaan
3. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan apa saja binatang peliharaan
2. Menceritakan tentang binatang peliharaan anak
3. Tanya jawab tentang binatang peliharaan yang anak suka

C. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Berdoa dan salam

D. RENCANA PENILAIAN

1. Lampiran terpisah

Mengetahui,

Guru Kelompok



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Helviati".

Husnawati, S.Pd

Helviati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan
Masamba Kabupaten Luwu Utara

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Hari ke : 2 Selasa, 22 November 2022

Tema/subtema : Binatang/Binatang darat

Materi Kegiatan : - Mensyukuri ciptaan tuhan

- macam-macam binatang darat

-gerak/ jalan binatang

-suara-suara binatang darat

Alat dan Bahan :gambar, Buku dan pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Baris berbaris, bernyanyi, berdoa dan salam
2. Becakap-cakap tentang bintang darat
3. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mengamati gambar jerapa
2. Mengkalsifikasikan bentuk, warna atau ukuran yang ada di gambar
3. Tanya jawab isi gambar

C. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
6. Menginformasikan kegiatan untuk besok

7. Berdoa dan salam

D. RENCANA PENILAIAN

1. Lampiran terpisah

Mengetahui,

Guru Kelompok



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Helviati".

Husnawati, S.Pd

Helviati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan
Masamba Kabupaten Luwu Utara

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Hari ke : 3 Rabu, 23 November 2022

Tema/subtema : Binatang/Binatang yang ada di dalam air

Materi Kegiatan : - Mensyukuri ciptaan tuhan

- macam-macam binatang darat

-gerak/ jalan binatang

-suara-suara binatang darat

Alat dan Bahan :gambar, Buku dan pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Baris berbaris, bernyanyi, berdoa dan salam
2. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Berdiskusi tentang bintang yang hidup didalam air
2. Mengamati gambar ikan
3. Mengkalsifikasikan bentuk, warna atau ukuran yang ada di gambar
4. Tanya jawab isi gambar

C. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa dan salam

D. RENCANA PENILAIAN

1. Lampiran terpisah

Mengetahui,

Guru Kelompok



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Helviati".

Husnawati, S.Pd

Helviati



Lampiran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Hari ke	: 1 Selasa, 29 November 2022
Tema/subtema	: Diri Sendiri/Panca Indra
Materi Kegiatan	: - Mensyukuri ciptaan tuhan - menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar - menunjuk anggota tubuh, fungsi dan geraknya
Alat dan Bahan	: diri sendiri, Buku dan pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Baris berbaris, bernyanyi, berdoa dan salam
2. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Berdiskusi tentang panca indra
2. Mengetahui macam-macam rasa
3. *Show and tell* dengan panca indra
4. Tanya jawab tentang panca indra

C. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa dan salam

D. RENCANA PENILAIAN

1. Lampiran terpisah

Mengetahui,

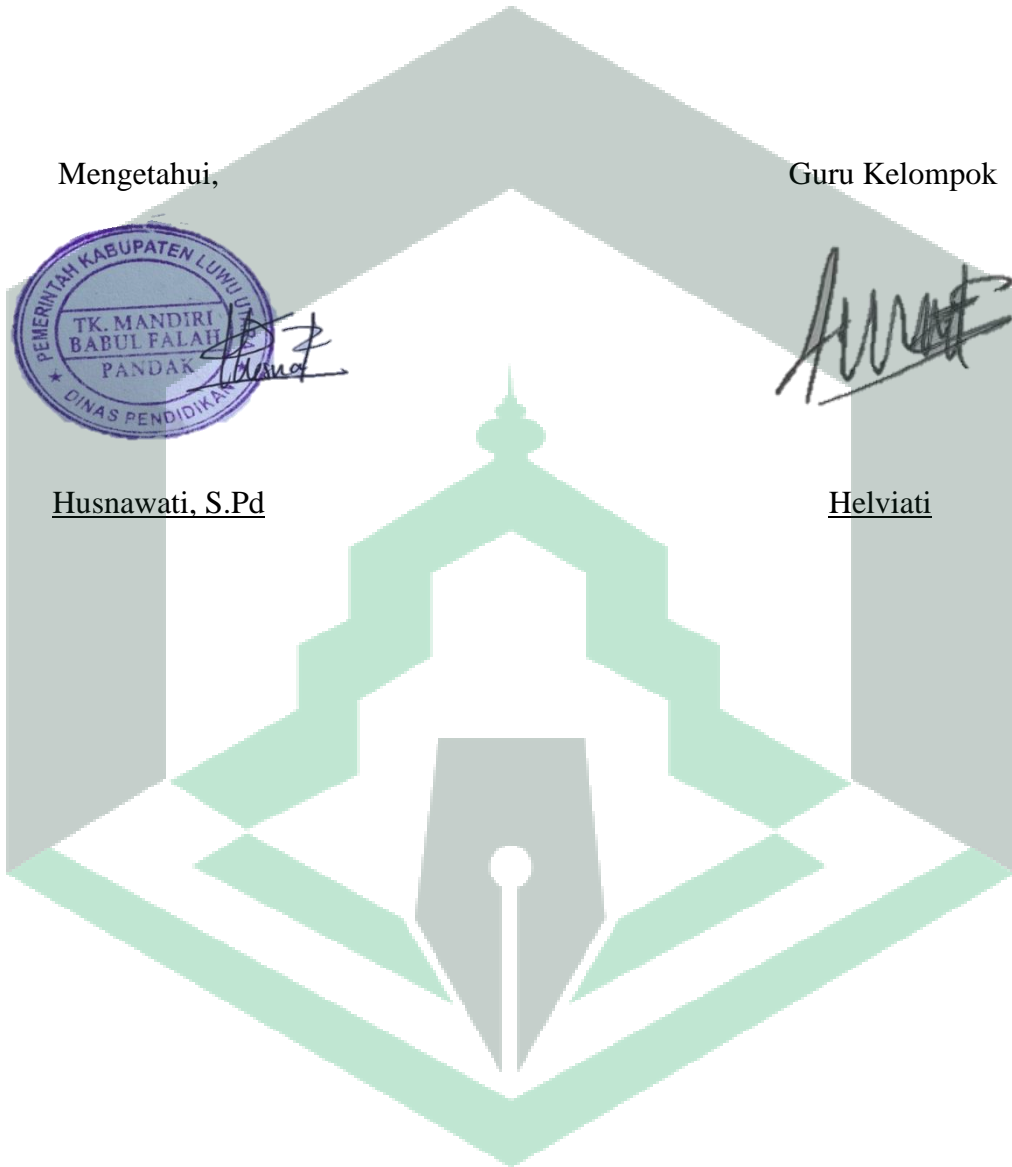
Guru Kelompok



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Helviati".

Husnawati, S.Pd

Helviati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Hari ke	: 2 rabu, 30 November 2022
Tema/subtema	: Diri Sendiri/identitasku
Materi Kegiatan	: - Mensyukuri ciptaan tuhan - menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar -memiliki sikap percaya diri - hobiku
Alat dan Bahan	: diri sendiri, Buku dan pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Baris berbaris, bernyanyi, berdoa dan salam
2. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

2. KEGIATAN INTI

1. Mengajak anak untuk memperkenalkan diri di depan kelas
2. Menceritakan pengalaman anak
3. Tanya jawab
4. mengenali angka 1,2,3,4..

C. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa dan salam

D. RENCANA PENILAIAN

1. Lampiran terpisah

Mengetahui,

Guru Kelompok



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Helviati".

Husnawati, S.Pd

Helviati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Hari ke	: 3 Kamis, 01 Desember 2022
Tema/subtema	: Diri Sendiri/Kesukaanku
Materi Kegiatan	: - Mensyukuri ciptaan Tuhan - menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar - menunjuk anggota tubuh, fungsi dan gerakannya
Alat dan Bahan	: diri sendiri, Buku dan pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Baris berbaris, bernyanyi, berdoa dan salam
2. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

2. KEGIATAN INTI

1. Guru mengajak anak untuk mengamati tentang macam-macam mainan yang ada di sekolah
2. Memberi kesempatan pada anak untuk bertanya tentang alat dan bahan yang ditunjuk oleh guru
3. Anak menjelaskan tentang fungsi dan manfaat mainan tersebut

C. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa dan salam

D. RENCANA PENILAIAN

1. Lampiran terpisah

Mengetahui,

Guru Kelompok



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Helviati".

Husnawati, S.Pd

Helviati



Lampiran 2. Validasi Instrument Observasi Anak Didik

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK MELALU METODE *SHOW AND
TELL* DI TK MANDIRI BABUL FALAH DESA PANDAK KECAMATAN
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

Nama Validator : Eka Poppi Hutami, S.Pd.I.,M.Pd.I.
NIDN : 20 07078807
Jabatan : Dosen PIAUD
Instansi : IAIN PALOPO

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi meningkatkan percaya diri anak melalui metode *show and tell*. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (√) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi peningkatan kemampuan percaya diri anak				✓
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman peningkatan kemampuan percaya diri anak sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi peningkatan percaya diri anak sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman peningkatan kemampuan percaya diri anak tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi yang baik, benar dan mudah dipahami.				✓

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik kelompok B TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi


C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
✓		

Palopo, Jumat, 13-9-2022

Validator,



EKA POPPI HUTAMI, S.Pd.I.M.Pd.,I.
NIDN : 20 07078807

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND
TELL* DI TK MANDIRI BABUL FALAH DESA PANDAK KECAMATAN
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

Nama Validator : Helviati
Jabatan : Guru
Instansi : TK. Mandiri Babul Falah Desa Pandak, Kec. Masamba

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi meningkatkan percaya diri anak melalui metode *show and tell*. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2= Kurang Sesuai
3= Sesuai
4= Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi peningkatan kemampuan percaya diri anak				✓
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman peningkatan kemampuan percaya diri anak sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi peningkatan percaya diri anak sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman peningkatan kemampuan percaya diri anak tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi yang baik, benar dan mudah dipahami.				✓

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik kelompok B TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ini dinyatakan:

- A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi
- B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi
- C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C

Masamba, 2022

Validator,




HELVIATI

Panduan Instrumen

Teori	Matero	Instrumen
<p>Teori Bandura</p> <p>Teori Reza yulanda putri</p> <p>Teori Rita Eka Izzaty</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kepercayaan diri adalah penentu utama perilaku hanya ketika orang memiliki inisiatif yang cukup untuk bertindak berdasarkan persepsi kepercayaan diri mereka dan ketika mereka memiliki keterampilan yang diperlukan. ❖ <i>Show and tell</i> adalah kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu. <i>Show and tell</i> dimanfaatkan tiga rana yaitu untuk berbicara, bermain dan untuk bercerita. ❖ Terdapat dua emosi pada anak usia dini, yaitu sebagai pendorong dan sebagai alat komunikasi. Fungsi pendorong artinya emosi akan menentukan perilaku anak untuk melakukan sesuatu. Emosi berfungsi sebagai alat komunikasi artinya reaksi emosi menunjukkan apa yang sedang dirasakan. 	<p>Lembar instrument</p> <p>observasi</p>

Kisi-kisi pedoman observasi perkembangan percaya diri anak didik

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan
Percaya diri peserta didik	1. Inisiatif (Memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan <i>show and tell</i> dengan penuh antusias.	 <p>Anak mampu inisiatif sendiri</p>
	2. Berani tampil (berani melakukan <i>show and tell</i> sendiri dan mampu menjawab pertanyaan)	 <p>Anak mampu Berani tampil sendiri serta mampu menjawab pertanyaan</p>
	3. Menunjukkan reaksi emosi tenang (Dapat menunjukkan reaksi emosi tenang seperti arah pandangan mata ke depan dan mampu berbicara dengan teratur, runtut, lencer, serta suaranya keras lantang)	 <p>Anak mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</p>
	4. Menceritakan pengalaman	 <p>Anak mampu menceritakan pengalaman yang dialami oleh anak</p>

Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DIDIK

Nama :

Kelompok :

PETUNJUK:

1. Observasi dilakukan kepada anak didik Kelompok B di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan perkembangan percaya diri anak
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak didik disekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan.
 - b. Pada kolom penilaian, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai kemampuan anak.
 - 1= Belum Berkembang
 - 2= Mulai Berkembang
 - 3= Berkembang Sesuai Harapan
 - 4= Berkembang Sangat Baik

Pandak ,

2022

Observer

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Inisiatif (Memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan <i>show and tell</i> dengan penuh antusias.)	 <p>Anak mampu inisiatif sendiri dengan penuh antusias</p>				
2.	Berani tampil (berani melakukan <i>show and tell</i> sendiri dan mampu menjawab pertanyaan)	 <p>Anak mampu berani tampil melakukan <i>show and tell</i> sendiri dan mampu menjawab pertanyaan</p>				
3.	Menunjukkan reaksi emosi tenang (Dapat menunjukkan reaksi emosi tenang seperti arah pandangan mata ke depan dan mampu berbicara dengan teratur, runtut, lencer, serta suaranya keras lantang)	 <p>Anak mampu Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</p>				
4.	Menceritakan pengalaman	 <p>Anak mampu menceritakan pengalaman yang dialami oleh anak</p>				

Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik Siklus I

Lembar Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Nama peserta didik	Indikator																%
	Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama				Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)				Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Awal	✓				✓					✓				✓			38%
Anugrah	✓					✓			✓					✓			38%
Ahmad		✓				✓			✓					✓			44%
Farel	✓				✓				✓					✓			32%
Hafidz	✓					✓			✓					✓			38%
Fildan		✓				✓			✓					✓			44%
Ikbal	✓					✓			✓				✓				38%
Safwan		✓				✓				✓				✓			50%
Wahyu	✓					✓			✓					✓			38%
Raja		✓					✓			✓				✓			50%
Azka	✓					✓			✓					✓			32%
Irsyad	✓					✓			✓				✓				32%
Arka		✓				✓				✓					✓		57%
Arsya		✓				✓				✓				✓			38%

Lembar Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

Nama peserta didik	Indikator																%
	Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama				Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)				Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Awal	✓					✓				✓				✓			44%
Anugrah		✓				✓				✓				✓			50%
Ahmad		✓				✓				✓				✓			50%
Farel	✓					✓			✓					✓			38%
Hafidz	✓					✓				✓				✓			44%
Fildan		✓				✓				✓					✓		57%
Ikbal	✓					✓			✓					✓			44%
Safwan		✓				✓				✓					✓		57%
Wahyu	✓					✓				✓				✓			44%
Raja		✓						✓		✓					✓		62%
Azka		✓				✓			✓					✓			38%
Irsyad	✓					✓				✓				✓			44%
Arka		✓					✓			✓					✓		62%
Arsya		✓				✓				✓					✓		44%

Lembar Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I

Nama peserta didik	Indikator																%
	Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama				Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)				Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Awal		✓					✓			✓					✓		62%
Anugrah		✓					✓			✓					✓		62%
Ahmad		✓					✓				✓				✓		69%
Farel		✓				✓				✓				✓			44%
Hafidz		✓				✓				✓					✓		57%
Fildan		✓					✓			✓					✓		57%
Ikbal	✓					✓			✓						✓		57%
Safwan		✓					✓			✓					✓		62%
Wahyu	✓					✓				✓				✓			44%
Raja			✓				✓			✓					✓		69%
Azka		✓					✓			✓					✓		57%
Irsyad	✓					✓				✓				✓			62%
Arka		✓					✓				✓				✓		69%
Arsya		✓					✓			✓					✓		62%

Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik Siklus II

Lembar Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

Nama peserta didik	Indikator																%
	Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama				Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)				Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Awal		✓					✓			✓						✓	69%
Anugrah			✓				✓				✓				✓		75%
Ahmad		✓					✓				✓					✓	75%
Farel		✓					✓			✓					✓		75%
Hafidz		✓					✓				✓					✓	69%
Fildan		✓					✓				✓				✓		69%
Ikbal		✓					✓			✓					✓		63%
Safwan			✓				✓				✓					✓	82%
Wahyu		✓					✓			✓					✓		63%
Raja			✓				✓				✓					✓	82%
Azka		✓					✓				✓				✓		69%
Irsyad		✓					✓			✓					✓		63%
Arka			✓					✓			✓					✓	94%
Arsya			✓				✓				✓					✓	82%

Lembar Observasi Pertemuan Kedua Siklu II

Nama peserta didik	Indikator																%
	Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama				Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senanng-sedih-antusia dsb)				Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Awal			✓					✓			✓					✓	88%
Anugrah			✓					✓				✓				✓	94%
Ahmad			✓				✓				✓					✓	82%
Farel			✓					✓			✓					✓	88%
Hafidz			✓					✓				✓				✓	94%
Fildan			✓					✓				✓				✓	94%
Ikbal			✓					✓			✓					✓	88%
Safwan				✓			✓					✓				✓	100%
Wahyu		✓					✓					✓				✓	94%
Raja				✓			✓					✓				✓	100%
Azka			✓				✓					✓				✓	94%
Irsyad			✓				✓				✓					✓	82%
Arka				✓			✓					✓				✓	100%
Arsya				✓			✓					✓				✓	100%

Lembar Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II

Nama peserta didik	Indikator																%
	Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama				Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)				Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Awal			✓					✓			✓					✓	94%
Anugrah				✓				✓				✓				✓	100%
Ahmad			✓				✓					✓				✓	88%
Farel				✓				✓			✓					✓	94%
Hafidz				✓				✓				✓				✓	100%
Fildan				✓				✓				✓				✓	100%
Ikkal				✓				✓			✓					✓	94%
Safwan				✓				✓				✓				✓	100%
Wahyu				✓				✓				✓				✓	100%
Raja				✓				✓				✓				✓	100%
Azka				✓				✓				✓				✓	100%
Irsyad			✓					✓			✓					✓	88%
Arka				✓				✓				✓				✓	100%
Arsya				✓				✓				✓				✓	100%

Lampiran 6. Hasil wawancara kepala sekolah

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana program pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba selama ini dalam memfalisasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ?	Sebagai pimpinan sekolah sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tersebut dengan bekerjasama semua guru-guru dan juga pihak komite.
2.	Dalam meningkatkan kemampuan percaya diri anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan ?	Kegiatan <i>show and tell</i> , mendongeng, bernyanyi, bermain peran.
3.	Selama ini pernahkah metode <i>show and tell</i> digunakan guru-guru TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba dalam upaya meningkatkan kemampuan percaya diri anak ?	pernah
4.	Selama ini adakah hambatan yang dialami oleh guru-guru TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba dalam kegiatan pembelajaran percaya diri anak khususnya dalam menggunakan metode <i>show and tell</i> ?	Ada, kami lihat itu hal yang wajar saja kalau ada hal yang biasa dilakukan guru-guru umpamanya ada anak-anak yang masi kurang dalam kegiatan <i>show and tell</i> disitulah guru haarus mencari cara agar anak tersebut dapat tampil.
5.	Bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamtan Masamba Kabupaten Luwu Utara?	Evaluasinya itu diusahakan setiap saat dan guru setiap saat punya catatan setiap siswanya yang diajar. Sekaligus itu digunakan untuk pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.

Lampiran 7. Hasil tes wawancara guru kelas

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Dalam setiap pengembangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu, menurut ibu apakah penting menetapkan tujuan pembelajaran? apa alasannya?	Sangat penting, karena untuk memasuki materi itu pembelajaran harus kita mempersiapkan tujuannya apa. Jadi nanti pada saat membawakan materi pada anak-anak akan jelas dan juga akan terstruktur dengan baik. Pembelajaran itu sendiri dan tentunya nanti kita anak lebih efektif, karena kadang kita tidak menyusun pada tujuannya kadang kita mengerjakannya otomatis tidak efektif pembelajarannya.
2.	Kegiatan apa yang pernah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan percaya diri anak?	Kegiatan <i>show and tell</i> , mendongeng, bernyanyi, bermain peran.
3.	Media apa saja yang pernah ibu sajikan dalam pembuatan media untuk meningkatkan kemampuan percaya diri anak?	Media gambar, mainan.
4.	Adakah hambatan atau kendala dalam pembuatan media untuk meningkatkan percaya diri anak?	Tidak ada hambatan sama sekali karena dari pihak sekolah sudah mempersiapkan itu semua
5.	Bagaimana cara ibu mengalokasikan waktu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Untuk waktunya itu sudah dialokasikan masing-masing ada dari pembukanya, intinya. Sudah ada masing-masing tingkat waktunya.
6.	Menurut ibu, apakah penting mengevaluasi kemampuan percaya diri anak melalui metode <i>show and tell</i> ?	Sangat penting, karena kegiatan mengevaluasi kita bisa tau mana anak yang mampu dan kurang mampu.

Lampiran 8. Surat izin penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 20665/01778/SKP/DPMPTSP/X/2022

Membaca : Pemohonan Surat Keterangan Penelitian an. Zarah Witasya beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/377/X/Bakesbangpol/2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Zarah Witasya
Nomor : 081311937205
Telepon :
Alamat : Dsn. Patobu, Desa Pandak Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Instansi :
Judul : Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Show And Tell di TK Mandiri Babul Falak Desa Pandak
Penelitian : Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : Desa Pandak, Desa Pandak Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 1 s/d 30 November 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 24 Oktober 2022


AHMAD HANI, ST
NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20665

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK MANDIRI BABUL FALAH
Alamat: Pandak Kec. Masamba Kab. Luwu Utara

SURAT KETERANGAN

Saya bertanda tangan dibawah ini adalah kepala TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri Palopo :

Nama : Zarah Witasya

Nim : 18 0207 0017

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Anak Melalui Metode *Show and Tell* di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Instrumen Penelitian : Rubrik Penilaian

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 15 – 30 November 2022 di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara untuk menyusun skripsi dengan judul **Meningkatkan Pecaya Diri Anak Melalui Metode *Show and Tell* di TK Mandiri Babul Falah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandak, 01 Desember 2022

Kepala Sekolah TK Mandiri
Babul Falah Desa Pandak



Husnawati, S.Pd.

Lampiran 10. Dokumentas

i

❖ Menjelaskan kegiatan *show and tell*



❖ *Show and Tell* dengan gambar binatang



❖ *Show and Tell* dengan gambar kendaraan



❖ Mengenal Angka Bilangan



❖ *Show and Tell* dengan mainan yang ada di sekolah



❖ Menceritakan pengalaman

